

LAPORAN PENELITIAN FUNDAMENTAL



BLENDED CULTURE
SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SMK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DALAM RANGKA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

TIM PENELITIAN:

Ketua Peneliti:
Dr. Margana, M.Hum., M.A
NIDN : 0007046804

Anggota Peneliti:
Nunik Sugesti, S.Pd., M.Hum.
NIDN : 00223017102

**DIDANAI OLEH DIPA UNY
NOMOR: DIPA-023.04.2.189946/2013
NOMOR KONTRAK:012/APID-BOPTN/UN34.21/2013
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL

Judul Kegiatan : Blended Culture sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka Melestarikan Budaya Lokal

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 742 / Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : MARGANA M.Hum.,MA

B. NIDN : 0007046804

C. Jabatan Fungsional : Lektor

D. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

E. Nomor HP :

F. Surel (e-mail) : Agana_2002@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : NUNIK SUGESTI S.Pd., M.Hum.

B. NIDN : 0016067111

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke DIKTI	Rp 75.000.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	

Mengetahui
Dekan

(Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.)

NIP/NIK 195505051980111001

Yogyakarta, 22 - 3 - 2013,

Ketua Peneliti,

(MARGANA M.Hum.,MA)

NIP/NIK196804071994121001

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Prof. Dr. Anik Ghufroon, M.Pd.)

NIP/NIK 196211111988031001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Tinjauan Pustaka	5
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
Bab 4 Metode Penelitian	12
Bab 5 Hasil dan Pembahasan.....	16
Bab 6 Rencana Penelitian Selanjutnya.....	23
Bab 7 Kesimpulan dan Saran	24
Daftar Pustaka	25
Lampiran-Lampiran	
Lampiran 1 Kontrak Penelitian	
Lampiran 2 Seminar Instrumen Penelitian	
Lampiran 3 Seminar Hasil Penelitian	
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	
Lampiran 5 Contoh RPP	
Lampiran 6 Biodata Peneliti	

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa penelitian yang berjudul “*Blended Culture* sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Rangka Melestarikan Budaya Lokal” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.

Peneliti menyadari pula bahwa penelitian ini dapat di selesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Kepala SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin pengambilan data di sekolah terkait.
3. Guru Bahasa Inggris SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden penelitian
4. Peserta Didik SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden penelitian

Akhirnya, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah dilakukan dengan maksimal ini masih terdapat rumpang–rumpang di sana–sini. Oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca budiman.

Peneliti,

Dr. Margana, M.Hum., M.A.

***Blended Culture* sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Rangka Melestarikan Budaya Lokal**

Margana dan Nunik Sugesti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbentuk *Blended Culture* di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Model pembelajaran Inggris berbasis *blended culture* ini perlu dilakukan untuk melestarikan budaya lokal yang saat ini cenderung terabaikan karena pengaruh budaya sasaran yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang banyak mengajarkan budaya-budaya Barat dibandingkan budaya lokal. Permasalahan tersebut diperparah oleh kemajuan teknologi berupa media elektronik maupun media cetak televisi sebagai sumber belajar yang dapat diakses secara bebas oleh para peserta didik sekolah menengah kejuruan tanpa melalui sensoran.

Sehubungan dengan tujuan tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan selama dua tahun. Pada tahun pertama penelitian ini menekankan pada deskripsi pembelajaran bahasa Inggris di SMK, persepsi para guru bahasa Inggris dan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* dan pemerian kesulitan yang akan dihadapi guru bahasa Inggris dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini melibatkan 9 sekolah menengah kejuruan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan 20 orang guru bahasa Inggris SMK di DIY dan 300 orang peserta didik yang berasal dari 9 SMK di 2 Kabupaten dan 1 Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk daftar pertanyaan dan panduan wawancara yang diaplikasikan pada tahapan *need survey* dan *need analysis* sebagai dasar pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* dan bahan ajar pada tahun kedua. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dan teknik rekam video. Analisis data tahun pertama dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif.

Dari hasil analisis data yang dilakukan melalui penyebaran angket, diperoleh temuan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMK belum mengaplikasikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*. Pembelajaran bahasa Inggris di SMK banyak menekankan pengetahuan sistemik, yakni pengetahuan kebahasaan. Para guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*. sebagian guru bahasa Inggris menyimpulkan bahwa mereka belum menemukan buku bahasa Inggris yang di dalamnya terdapat uraian penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*. Para guru bahasa Inggris juga mengalami kesulitan dalam memilih materi bahasa Inggris. Mereka juga merasa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kedua bahasa tersebut ke dalam penyusunan RPP, pemilihan materi pembelajaran, dan penyusunan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa Inggris *Blended Culture*

Budaya Lokal Budaya Sasaran

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi merupakan alat strategis untuk membangun sumber daya insani yang memiliki daya saing di era global karena bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa global, yakni bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional baik komunikasi tulis maupun lisan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan untuk dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan budaya menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat satuan pendidikan termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK).

Penguasaan bahasa Inggris pada level kelas menengah, khususnya siswa SMK sangat ditekankan agar lulusan SMK menjadi individu – individu yang siap berperan aktif dalam persaingan global. Untuk itu, pembelajaran bahasa Inggris di SMK diorientasikan pada penguasaan aspek-aspek kebahasaan dan kemampuan berkomunikasi yang digunakan sebagai modal untuk memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan ditujukan untuk membentuk lulusan SMK menjadi lulusan yang siap pakai untuk mengisi berbagai peluang kerja di pasar global.

Dalam rangka mendidik lulusan yang berkualitas, pembelajaran bahasa Inggris di SMK seharusnya menyampaikan dua pengetahuan, yakni pengetahuan kebahasaan dan pengetahuan non-kebahasaan. Pengetahuan kebahasaan tersebut mencakup pengetahuan aspek-aspek kebahasaan mulai dari tata bunyi, tata kata, tata kalimat, dan makna bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kerja. Di samping itu, peserta didik juga dibekali dengan pengetahuan non-kebahasaan salah satu di antaranya adalah pengetahuan sosial budaya yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris (Margana, 2009). Dengan pengetahuan non-kebahasaan tersebut, lulusan SMK mampu menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya sehingga mis-konsepsi dan miskomunikasi dapat diminimasi. Selain itu, peserta didik perlu juga dibekali budaya-budaya lokal yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris agar budaya lokal yang luhur tidak terkikis dengan budaya sasaran. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris seharusnya mengintegrasikan dua budaya, yakni budaya sasaran dan budaya lokal yang diintegrasikan dalam berbagai

kegiatan proses pembelajaran bahasa Inggris seperti pembelajaran keterampilan menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Pengintegrasian kedua budaya dalam pembelajaran bahasa Inggris tersebut menawarkan berbagai keuntungan di antaranya adalah (1) menumbuhkan *intercultural awareness*, (2) menumbuhkembangkan rasa kepekaan terhadap perbedaan budaya, (3) menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal, (4) menumbuhkembangkan kearifan lokal (*local wisdom*), (5) mengembangkan pemahaman budaya *low context culture*, dan (6) mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengalaman nyata (Margana, 2009; Sukarno, 2012).

Hedge (2008) menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat diorientasikan pada dua pengetahuan, yakni pengetahuan kebahasaan dan pengetahuan non-kebahasaan. Pengetahuan pertama disebut pengetahuan sistemik sedangkan pengetahuan kedua disebut pengetahuan skematik. Lebih lanjut, dia membagi pengetahuan sistemik menjadi tiga jenis, yakni pengetahuan tata-bunyi, tata-kata, dan tata-kalimat. Pengetahuan skematik dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yakni pengetahuan umum, pengetahuan jenis teks, pengetahuan register, dan pengetahuan sosial-kultur. Kedua pengetahuan tersebut perlu disampaikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK secara seimbang.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti ketika terlibat dalam pembimbingan PPL dan KKN mahasiswa di SMK, pembelajaran bahasa Inggris di SMK cenderung menekankan aspek-aspek kebahasaan yang mencakup pembelajaran gramatika bahasa Inggris, pembelajaran kosakata, cara pengucapan, dan sebagainya. Di samping itu, materi pembelajaran bahasa Inggris bersifat general seperti halnya pembelajaran bahasa Inggris di SMP atau SMA. Teks-teks yang digunakan juga masih terlalu umum tanpa memberikan penekanan pada budaya sasaran dan budaya lokal. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Inggris di SMK masih menekankan pada pencapaian pengetahuan sistemik, yakni pengetahuan kebahasaan. Guru bahasa Inggris di SMK cenderung mengabaikan pencapaian pengetahuan skematik di antaranya adalah pengetahuan sosial budaya yang seharusnya tidak terpisahkan antara bahasa dan budaya. Sebagai akibatnya, lulusan SMK cenderung belum menguasai konteks budaya bahasa sasaran terkait dengan dunia kerja. Hal ini juga diperparah dengan terkikisnya budaya lokal yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disajikan dalam media elektronik dan

media cetak yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat termasuk peserta didik SMK dengan sangat murah, bebas, dan cepat.

Suhubungan dengan dua permasalahan tersebut di atas, pembelajaran bahasa Inggris di SMK seharusnya menyeimbangkan dua jenis pengetahuan, yakni pengetahuan sistemik dan pengetahuan skematik. Kedua pengetahuan tersebut diyakini mampu menghasilkan lulusan SMK sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 yang menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pengintegrasian dua budaya, yakni budaya sasaran dan budaya lokal yang dikemas dalam model *blended culture* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK dalam rangka melestarikan budaya lokal merupakan upaya yang harus dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian tersebut di atas, rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana model *blended culture* diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris SMK dalam rangka melestarikan budaya lokal?"

1.3 Keutamaan Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, pembelajaran bahasa Inggris di SMK berbasis *Blended Culture* dalam rangka melestarikan budaya lokal belum dilakukan. Penelitian menarik untuk dilakukan. Kemenarikan terletak pada model yang ditawarkan, yakni mengintegrasikan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Pernyataan ini merujuk pada suatu teori yang menyatakan bahwa masing-masing budaya memiliki karakteristik tertentu yang dapat menimbulkan konflik horisontal karena ketidaktauan perbedaan budaya (Margana, 2009). Sebagai contoh, budaya lokal Jawa termasuk jenis *high context culture* yang banyak menekankan komunikasi lisan dibandingkan tulis. Sebaliknya budaya sasaran (budaya Inggris) berkategori *low context culture* yang menekankan komunikasi tulis dibandingkan lisan. Perbedaan kedua budaya

tersebut berpotensi menimbulkan konflik ketika pihak-pihak yang berasal dari budaya yang berbeda melakukan komunikasi.

Selain itu, penelitian ini membentuk peserta didik SMK memiliki *cultural awareness* (kesadaran berbudaya) yang dapat dijadikan sebagai modal utama ketika mereka memasuki ke dalam dunia kerja. Dengan modal *cultural awareness* tersebut, lulusan SMK tidak merasa inferior dan tidak merasa superior ketika mereka berinteraksi dengan pihak-pihak lain yang berasal dari budaya yang berbeda.

Selanjutnya, bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* yang dikembangkan menawarkan berbagai keuntungan di antaranya adalah pengintegrasian budaya *inner English speaking country* dan *expanding English speaking country* yang secara luas dapat dijadikan sebagai model pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris di SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab 2 disampaikan uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka konsep. Dalam sub-bahasan pertama diberikan kajian teori tentang pembelajaran bahasa Inggris di SMK, model pembelajaran *blended culture*, jenis-jenis budaya, dan hubungan antara bahasa dan budaya. Selanjutnya, dalam sub-bahasan kedua disampaikan keterkaitan antara budaya sasaran, budaya lokal, dan pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Masing-masing sub-bahasan disampaikan sebagai berikut.

2.1 Tinjauan Pustaka

Pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan termasuk di SMK berorientasi pada dua pengetahuan, yakni pengetahuan sistemik dan pengetahuan skematik (Hedge, 2008). Pengetahuan sistemik adalah pengetahuan kebahasaan yang berkaitan dengan pengetahuan struktur dalam bahasa Inggris. Pengetahuan sistemik tersebut mencakup pengetahuan sistem bunyi (fonologi), pengetahuan sistem kata (morfologi), pengetahuan sistem tata-kalimat (sintaksis), dan pengetahuan sistem makna (semantik). Keempat aspek menekankan pada pengetahuan kognitif peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik dituntut menguasai aspek-aspek kebahasaan yang menjadi objek pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Keempat aspek kebahasaan tersebut dikemas dalam bentuk keterampilan bahasa: *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* dan komponen kebahasaan (pengucapan, kosakata, gramatika, pengejaan, dan ortografi (Brown, 2007). Selanjutnya, menurut Hedge (2008), pengetahuan skematik diartikan sebagai pengetahuan di luar kebahasaan yang mencakup pengetahuan sosial budaya (*socio cultural knowledge*), pengetahuan tematik (*domain knowledge*), pengetahuan jenis-jenis teks (*genre knowledge*), dan pengetahuan umum (*general knowledge*)

Suhubungan dengan kedua jenis pengetahuan tersebut, Margana (2012) mengatakan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris sekolah menengah cenderung menekankan pengetahuan aspek-aspek kebahasaan (*systemic knowledge*) dibandingkan aspek-aspek non kebahasaan (*schematic knowledge*). Sebagai akibatnya, peserta didik sekolah menengah termasuk sekolah menengah kejuruan cenderung menekankan pada aspek kebahasaan belaka yang banyak menekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif. Dengan kata lain, peserta didik SMK cenderung menguasai bentuk-bentuk kebahasaan tanpa memahami bagaimana bentuk-bentuk kebahasaan tersebut digunakan sesuai dengan konteks kultural bahasa target.

Di samping itu, materi-materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK sebagian besar menggunakan konteks budaya bahasa target (bahasa Inggris) dengan mengabaikan konteks budaya lokal. Hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hilangnya rasa kebanggaan budaya lokal yang dimiliki oleh peserta didik sekolah menengah kejuruan. Teks-teks yang digunakan oleh guru bahasa Inggris cenderung diambil dari bahasa target dari sumber internet tanpa disesuaikan atau dianalogikan dengan konteks budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Kenyataan seperti ini berpotensi mempengaruhi wawasan peserta didik untuk membanggakan budaya target dibandingkan budaya lokal yang dimilikinya. Tilaar (2002) mengatakan bahwa untuk membangun Indonesia baru, pembelajaran berbasis kultural dengan menintegrasikan budaya lokal dalam berbagai mata pelajaran merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para guru di Indonesia termasuk guru bahasa Inggris di SMK. Margana (2009) mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah para guru bahasa Inggris diwajibkan mengintegrasikan budaya lokal agar peserta didik memiliki kebanggaan terhadap budaya lokal. Dengan kata lain, budaya sasaran dan budaya lokal harus diberi porsi yang sama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Pengintegrasian budaya lokal dan budaya sasaran tersebut disebut model pembelajaran *blended culture*.

Dalam pengertian luas, istilah budaya dimaknai sebagai *what people believe, what people behave, what people think, dan what people create* (Margana, 2009). Trompenars (1989) mendefinisikan budaya sebagai cara sekelompok manusia memecahkan masalah dan merekonsiliasi masalah. Berbeda dengan pendapat ini, Jandt (2003:6) merujuk pada totalitas pemikiran, pengalaman, pola tingkah laku, konsep nilai, dan asumsi tentang kehidupan yang mengendalikan tingkah laku seseorang. Lebih lanjut, dia menambahkan bahwa budaya merupakan suatu proses transmisi sosial dari pola pikir dan tingkah laku yang dipelajari sejak lahir sampai lintas generasi.

Secara lebih rinci, Adaskau dkk dikutip oleh Margana (2009) mengatakan bahwa pemaknaan budaya dapat mengacu pada empat dimensi, yaitu (1) estetika, sosiologi, makna leksikal, dan makna pragmatis. Dalam makna estetika, budaya diartikan sebagai segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia termasuk di antaranya adalah media, musik, karya seni, film, dan sebagainya. Dalam sudut pandang sosiologi, makna budaya merujuk pada sistem keluarga, masyarakat, hubungan interpersonal, institusi, pekerjaan, dan sebagainya. Dalam makna leksikal, budaya memiliki pengertian sebagai sistem konseptual termasuk di dalamnya bahasa yang melandasi persepsi, proses berpikir, hubungan waktu

dan ruang. Selanjutnya, dalam makna pragmatik, budaya diartikan sebagai pengetahuan skematik, keterampilan interpersonal, dan keterampilan paralinguistik yang menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi. Lebih lanjut, budaya dalam pengertian pragmatik meliputi (1) kemampuan menggunakan ekspresi-ekspresi yang sesuai fungsi-fungsi komunikasi, (2) kemampuan menyesuaikan norma-norma kesopanan, (3) kesadaran melakukan hubungan interpersonal, dan (4) kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis teks.

Selanjutnya, berdasarkan jenisnya, budaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu budaya materiil dan non-materiil. Budaya materiil diartikan sebagai hasil karya masyarakat berbentuk objek atau barang yang dapat dilihat. Sebaliknya, budaya non-materiil adalah budaya yang berkenaan dengan ide atau tata nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Secara rinci, Hofstede dalam Jandt (2003) memedakan budaya ke dalam empat jenis, yakni simbol, ritual, sistem nilai, dan kepahlawan.

Berdasarkan konteksnya, budaya dapat dibedakan menjadi dua, yakni *low context culture* dan *high context culture*. *Low context culture* (Budaya konteks rendah) diartikan sebagai satu jenis budaya yang menekankan pada komunikasi verbal tulis dibandingkan verbal lisan. Jenis budaya ini ditandai dengan kemandirian dalam menginterpretasi sistem tanda yang ditemukan dalam berbagai tindak komunikasi. Sebaliknya, *high context culture* lebih menekankan pada komunikasi verbal lisan. Jenis budaya ini juga menekankan pada komunikasi non-verbal. Jenis budaya rendah ini merupakan bagian budaya sasaran (*target culture*) sedangkan budaya konteks tinggi merupakan bagian dari budaya lokal. Penggabungan kedua jenis budaya tersebut mempertajam pemahaman pembelajar bahasa kedua sehingga mereka mampu menggunakan bahasa sesuai dengan konteks budayanya.

Sehubungan dengan definisi dan aspek-aspek budaya tersebut, Hammerly dalam Lambropoulos & Christopoulou (2004) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua berbasis budaya setidaknya menyangkut tiga aspek, yaitu (1) informasi tentang masyarakat penutur asli bahasa Inggris (sejarah dan geografi), (2) informasi tentang tingkah laku, sistem nilai, kebiasaan, dan sebagainya, dan (3) informasi tentang hasil karya seni. Pemilihan materi pembelajaran berbasis budaya tersebut membantu peserta didik untuk mempelajari bahasa kedua karena materi yang disajikan bersifat otentik dan ditemukan dalam kehidupan nyata (Peterson, dkk, 2003).

Pengintegrasian kedua budaya tersebut didasarkan pada suatu teori yang menyatakan bahwa belajar bahasa tidak bisa dilepaskan dengan budaya (Kirl, 2001; Fengyan, 2002; Margana, 2009; Sukarno, 2012). Hal ini mengimplikasikan bahwa

pembelajaran bahasa kedua dapat dilakukan secara komprehensif jika konteks budaya bahasa sasaran dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, untuk bisa mempelajari bahasa dan budaya sasaran, peserta didik harus mengaktifkan pengetahuan budaya lokal yang telah dimiliki. Pengaktifan budaya lokal tersebut membantu peserta didik menangkap konsep-konsep budaya sasaran dengan cara mencari persamaan dan perbedaan antara budaya sasaran dan budaya lokal. Margana (2009) mengatakan bahwa pengintegrasian kedua budaya tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris mengembangkan kemampuan kognitif dan metakognitif peserta didik untuk menguasai bahasa sasaran.

Pengintegrasian budaya lokal dan budaya sasaran dapat dilakukan dalam berbagai cara mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa, pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan media pembelajaran, pengembangan alat evaluasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penugasan, dan sebagainya (Margana, 2009). Sebagai contoh, dalam pemilihan teks, guru bahasa Inggris dapat memilih dari teks yang dekat dengan peserta didik, kemudian teks yang diambil dari *outer English speaking country*, dan kemudian teks yang diambil dari *inner English speaking country*. Dengan berbagai budaya tersebut, peserta didik SMK akan memiliki *cultural awareness* dan *cultural sensitivity* sehingga mereka memiliki rasa kebersamaan antar sesama manusia yang memiliki perbedaan budaya tanpa mengesampingkan budaya lokal.

2.2 Kerangka Konsep

Merujuk pada penjelasan di atas, berikut ini disampaikan kerangka konsep penelitian yang dilakukan pada tahun pertama.

Sebagaimana disampaikan di awal, pembelajaran bahasa Inggris tidak bisa lepas dengan pembelajaran bahasa karena bahasa dan budaya tidak bisa terlepas. Pernyataan ini merujuk pada suatu teori bahwa bahasa merupakan bagian dari budaya. Oleh karena itu, agar peserta didik memahami bahasa target secara komprehensif perlu pengintegrasian budaya target dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun demikian, perlu disadari bahwa peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki budaya masing-masing yang dikenal dengan budaya lokal, yakni budaya yang dimiliki, dikembangkan, dan dipelihara oleh sekelompok masyarakat yang hidup bersama. Pemahaman budaya lokal tersebut telah terpatrit dan termanifestasi dalam kehidupan dan bertingkah laku.

Sehubungan dengan kedua jenis budaya tersebut, dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu mengkombinasikan dua budaya tersebut atau yang dikenal dengan

pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* agar peserta didik memiliki pemahaman bahasa target secara lebih komprehensif dan kontekstual dengan mengacu pada budaya target dan budaya lokal yang memungkinkan terjadinya asimilasi dan akulturasasi budaya. Di samping itu, peserta didik SMK akan lebih memahami dan menguasai bahasa melalui pengetahuan skemata yang diperoleh dari pemahaman budaya lokal.

Pengetahuan skemata yang dibangun dalam konteks budaya memberikan kemudahan bagi peserta didik SMK untuk mengkonstruksi dan mendekonstruksi teks-teks yang dibangun dengan menggunakan unsur-unsur kebahasaan seperti bentuk-bentuk bunyi, kata, frasa, dan kalimat dengan mengacu aturan gramatika yang dimiliki oleh bahasa sasaran. Selanjutnya, pendekonstruksian teks-teks dalam rangka menginterpretasikan makna intensional mempersyaratkan pemahaman budaya sasaran dengan acuan budaya lokal sebagai acuan pendamping.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Inggris di SMK di DIY berbasis *blended culture* dalam rangka melestarikan budaya lokal. Selanjutnya, tujuan utama tersebut diuraikan ke dalam tujuan khusus sebagaimana disampaikan di bawah ini.

- (1) Memerikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMK
- (2) Memperoleh masukan dari guru dan peserta didik guna pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.
- (3) Mendeskripsikan persepsi guru dan peserta didik tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.
- (4) Mengidentifikasi permasalahan yang dialami guru dan peserta didik tentang pelaksanaan program bahasa Inggris berbasis *blended culture*.
- (5) Mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang diintegrasikan dalm pembelajaran bahasa Inggris.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan menawarkan dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai tambahan referensi terkait dengan *blended culture* sebagai model pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah khususnya sekolah menengah kejuruan. Selanjutnya, secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak sebagaimana diberikan sebagai berikut.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan dalam merumuskan dan mengembangkan kebijakan terkait dengan model pembelajaran bahasa Inggris di SMK berbasis *blended culture*.

Para guru bahasa Inggris SMK mmeperoleh informasi dan pemahaman tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Pemahaman tersebut dapat digunakan ketika mereka membuat perangkat pembelajaran bahasa Inggris dan melaksanakannya dengan menekankan pada penggabungan dua budaya, yakni budaya lokal dan budaya sasaran.

Para peserta didik SMK memperoleh informasi dan pemahaman tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Pemahaman tersebut dapat memfasilitasi mereka ketika mereka terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga mereka menguasai bahasa Inggris yang dipelajari.

Hasil penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui persepsi para guru bahasa Inggris dan peserta didik terhadap konsep model *blended culture* yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *blended culture*.

BAB 4 METODE PENELITIAN

Dalam Bab 4 disampaikan uraian cara penelitian yang mencakup jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang selanjutnya diikuti dengan keabsahan data. Masing-masing diberikan sebagai berikut.

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian multi tahun yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian pengembangan. Dikatakan demikian karena produk penelitian yang ditawarkan berupa pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* bagi peserta didik SMK di DIY yang dilaksanakan pada tahun dan pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* yang dilakukan pada tahun kedua.

4.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan 20 orang guru bahasa Inggris dan 300 peserta didik dari 6 sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di 2 kabupaten dan 1 kota Yogyakarta. Pemilihan 6 sekolah tersebut didasarkan pada suatu asumsi bahwa dua kabupaten yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman telah mewakili 2 kabupaten lain, yakni Kabupaten Gunung Kidul dan kabupaten Kulon Progo.

4.3 Instrumen Penelitian

Pada tahun pertama, digunakan instrumen penelitian yang berwujud angket dan daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara. Di samping itu, digunakan instrumen berupa sederetan rubrik-rubrik yang digunakan untuk observasi. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman para guru bahasa Inggris tentang konsep dasar model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*, persepsi guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK terhadap peneraan *blended culture* sebagai model pembelajaran bahasa Inggris di SMK, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.

Penggunaan wawancara dimaksudkan mengetahui lebih lanjut pemahaman para guru bahasa Inggris dalam konsep model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* dan identifikasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi ketika mereka menerapkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Selanjutnya, untuk melihat lebih jauh model pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di SMK dilakukan teknik perekaman kegiatan proses belajar mengajar di kelas,

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian tiap tahun. Pada tahun pertama, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, kuesioner, wawancara, dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil-hasil kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Teknik kuesioner didesain untuk menjangkau permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru SMK dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di samping itu, teknik kuesioner digunakan untuk menjangkau persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Teknik observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Teknik wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*, dan permasalahan yang timbul yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan.

Need survey dan *need analysis* juga dilakukan pada tahun pertama untuk pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* dan penyusunan bahan ajar yang akan dilaksanakan pada tahun kedua. Berdasarkan studi lapangan dan kajian teoritis yang relevan dikembangkan suatu model dan bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Berikut disampaikan tahapan kegiatan penelitian setiap tahunnya.



Gambar 1. Kegiatan Tahun Pertama

Sebagaimana disampaikan dalam diagram tersebut di atas, terdapat berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahun pertama. Kegiatan yang pertama adalah deskripsi proto tipe pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilakukan di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, deskripsi persepsi guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SMK, dan pemerian kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK dalam penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.

4.5 Analisis Data

Analisis data dimulai sejak tahun pertama pelaksanaan penelitian. Analisis data tahun pertama dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, deskripsi persepsi guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SMK, dan pemerian kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK dalam penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.

4.6 Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan (1) metode pengumpulan data ganda yang dilaksanakan melalui berbagai teknik, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner, (2) sumber data ganda, yakni data lisan, tertulis, dan visual; (3) keajekan observasi, dan (4) diskusi antar peneliti.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab 5 disampaikan dua pembahasan utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam sub-bahasan pertama disampaikan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Selanjutnya, temuan penelitian diinterpretasikan merujuk pada fitur data yang dianalisis.

5. 1 Hasil Penelitian

Sebagaimana disampaikan dalam Bab 1 pendahuluan, penelitian ini bertujuan memerikan model pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi di sekolah menengah kejuruan, memerikan persepsi guru dan siswa terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *belended culture*, yakni model pembelajaran yang memadukan dua budaya (sasaran dan lokal) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris mulai dari tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaannya, dan memerikan kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dan pesetta didik SMK dalam penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, berikut disampaikan hasil penelitian.

5.1.1 Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK

Dari hasil analisis data yang dilakukan melalui penyebaran angket, diperoleh temuan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMK belum mengaplikasikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*. Pernyataan ini merujuk pada analisis angket yang mengungkap bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMK menekankan pada aspek kebahasaan seperti peningkatan kosakata, struktur gramatika, pengucapan, dan sebagainya. Hal ini juga dipertegas dari pernyataan peserta didik SMK yang menyampaikan bahwa guru bahasa Inggris mereka cenderung menjelaskan aspek-aspek kebahasaan seperti *tenses*, jenis-jenis klausa, *subject-verb agreement*, penyusunan kalimat, dan sebagainya.

Penekanan pada aspek kebahasaan yang dilakukan oleh sebagian besar guru bahasa Inggris juga diwujudkan dalam perumusan tujuan dan indikator pembelajaran sebagaimana dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut disampaikan contoh indikator yang dibuat oleh seorang guru bahasa Inggris.

Indikator:

- (1) Memblam bentukedakan *past tense* dengan *present tense*.
- (2) Membuat kalimat pernyataan dalam bentuk *present perfect tense*.
- (3) Membuat kalimat negatif dalam bentuk *present perfect tense*.
- (4) Membuat kalimat pertanyaan dalam bentuk *present perfect tense*.

Mengacu pada indikator tersebut di atas, guru bahasa menekankan pada penguasaan bentuk-bentuk waktu seperti *present tense* dan *present perfect tense* dengan menggunakan teori transformasi sebagai aspek kebahasaan tanpa dikemas dalam bentuk-bentuk teks.

Para guru bahasa Inggris SMK cenderung mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan bentuk-bentuk kebahasaan bahasa Inggris dengan mengabaikan penggunaan aspek-aspek kebahasaan tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. Berikut diberikan contoh penekanan aspek kebahasaan.

Materi 1

English Yes/No Questions

In English, there are two basic types of questions: *yes/no* questions and *wh*-questions. **English Yes/No Questions**

In English, there are two basic types of questions: *yes/no* questions and *wh*-questions.

Yes/no questions are asked using be, have, do, or a modal verb. *Yes/no* questions always begin with one of these verbs and can be answered with a simple *yes* or *no*, or with the question repeated as a statement.

Note: It's impossible to ask a *yes/no* question without one of these auxiliary verbs.

~~He want a car?~~ Does he want a car?

~~You going to eat with us?~~ Are you going to eat with us?

Yes/no questions are asked using be, have, do, or a modal verb. *Yes/no* questions always begin with one of these verbs and can be answered with a simple *yes* or *no*, or with the question repeated as a statement.

Note: It's impossible to ask a *yes/no* question without one of these auxiliary verbs.

~~He want a car?~~ Does he want a car?

~~You going to eat with us?~~ Are you going to eat with us?

Mengacu pada contoh materi tersebut di atas, pembelajaran bahasa Inggris di SMK memberikan penekanan pada aspek bentuk kebahasaan, yakni bentuk-bentuk pertanyaan yang salah satunya adalah *Yes/No question*. Dalam penyampaian salah satu aspek kebahasaan tersebut, guru bahasa Inggris tidak memberikan konteksnya. Hal serupa juga terjadi pada materi berikut ini.

Contoh Materi 2

Remember: When asking a question with *do* or a *modal verb*, the main verb remains in the infinitive without *to*.

Incorrect

Correct

~~Do you to drink coffee?~~ Do you drink coffee?

~~Does she to work here?~~ Does she work here?

~~Can I to go with you?~~ Can I go with you?

~~Should we to email her?~~ Should we email her?

However, if there are two verbs in the infinitive after *do*, the second infinitive must use *to*.

Incorrect

Correct

~~Do you want drink coffee?~~ Do you want to drink coffee?

~~Does she like work here?~~ Does she like to work here?

~~Did you need go home?~~ Did you need to go home?

Remember: It's impossible to ask a yes/no question without an auxiliary verb.

~~He know your phone number?~~ Does he know your phone number?

~~They returning today?~~ Are they returning today?

Merujuk pada contoh data tersebut di atas, guru bahasa Inggris SMK tidak memasukkan unsur-unsur budaya baik budaya lokal maupun budaya sasaran ketika mereka melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Mereka menyajikan materi bentuk-bentuk kebahasaan secara eksplisit. Model pembelajaran ini berorientasi pada aspek bentuk bukan makna atau fungsi. Pembelajaran bahasa Inggris seperti ini merupakan model pembelajaran bahasa Inggris konvensional yang menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran.

5.1.2 Persepsi terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*

Mengacu pada hasil analisis data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara, diperoleh temuan bahwa para guru bahasa Inggris memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*. Dari jumlah 20 orang guru bahasa Inggris di dua Kabupaten Bantul dan Sleman dan Kota Yogyakarta, semua responden setuju pengaplikasian model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* dengan alasan bahwa bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, mereka berpendapat bahwa dengan mencampurkan dua budaya, peserta didik lebih memahami penggunaan bahasa dalam konteksnya. Hal serupa juga disampaikan oleh para peserta didik SMK yang menyampaikan bahwa mereka setuju untuk menggunakan model *Blended Culture* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Dari jumlah 300 responden, seluruhnya menyatakan setuju untuk menggunakan *Blended Culture* sebagai model pembelajaran bahasa Inggris di SMK.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, sebagai guru bahasa Inggris dan peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* bagus untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di SMK. Berikut disampaikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan *blended culture*.

(5:1)

P : Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*?

G : Ya, baik dilaksanakan bagi peserta didik SMK.

P : Kenapa?

G : Model tersebut membantu mereka memahami bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya.

(Inter-1/G/24 Oktober 2013)

(5:2)

P : Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*?
G : Perlu diberikan kepada siswa SMK.
P : Kenapa?
G : Model tersebut diperlukan dalam era globalisasi untuk memperkaya dan adaptasi siswa terhadap budaya lain.
(Inter-2/G/24 Oktober 2013)

(5:3)

P : Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*?
G : Sangat bagus untuk diterapkan di SMK.
P : Kenapa?
G : Agar siswa mengetahui budaya sasaran tetapi tetap memegang budaya lokal.
(Inter-3/G/24 Oktober 2013)

Mengacu pada Data (5:1), (5:2), dan (5:3) tersebut di atas, para guru bahasa Inggris di SMK memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *blended culture* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal serupa juga disampaikan oleh para peserta didik SMK. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

(5:4)

P : Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*?
G : Ya, Setuju.
P : Kenapa?
G : Mengetahui budaya asing perlu untuk variasi dalam pembelajara bahasa Inggris..
(Inter-1/S/20 Oktober 2013)

(5:5)

P : Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*?

G : Menurut saya perlu.

P : Kenapa?

G : Karena dapat menambah wawasan siswa SMK.

(Inter-2/S/20 Oktober 2013)

(5:6)

P : Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*?

G : Pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* sangat penting.

P : Kenapa?

G : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan asal tidak mengurangi nilai-nilai budaya lokal.

(Inter-3/S/20 Oktober 2013)

Mengacu pada Data (5:4), (5:5), dan (5:6) tersebut di atas, para peserta didik di SMK memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *blended culture* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

5.1.3 Kesulitan dalam Pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*

Merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, sebagian guru bahasa Inggris menyimpulkan bahwa mereka belum menemukan buku bahasa Inggris yang di dalamnya terdapat uraian penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*. Dengan kata lain, buku-buku bahasa Inggris untuk SMK selama ini belum memuat materi khusus terkait dengan *Blended Culture*. Buku-buku yang beredar cenderung menekankan pada pencapaian pengetahuan kebahasaan yang berfokus pada bentuk-bentuk kebahasaan.

Para guru bahasa Inggris juga mengalami kesulitan dalam memilih materi bahasa Inggris yang di dalamnya terdapat bahasa sasaran dan budaya lokal. Materi yang digunakan selama ini sebagian besar diperoleh dari buku-buku paket atau buku yang beredar dipasaran sehingga materi bahasa Inggris berupa non-otentik karena materi tersebut dirancang untuk kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris. Para guru

bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam memilih teks-teks berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran keempat keterampilan bahasa, yakni *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menentukan aspek-aspek budaya yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Para guru bahasa Inggris juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kedua bahasa tersebut ke dalam penyusunan RPP, pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris, dan penyusunan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Mereka mengalami kebingungan untuk mengintegrasikan kedua budaya tersebut dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut di atas, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* perlu disosialisasikan kepada para guru bahasa Inggris SMK karena sebagian besar guru bahasa Inggris belum mengetahui secara komprehensif konsep dasar pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*. Sebagian besar guru bahasa Inggris lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pengetahuan sistemik kebahasaan. Mereka cenderung mengabaikan pengetahuan skematik yang di dalamnya terdapat pengetahuan sosial kultural yang justru membantu peserta didik dalam memahami bagaimana bahasa Inggris digunakan sesuai dengan konteksnya.

Pengimplementasian model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* dapat digunakan untuk mengembangkan *intercultural awaraeness* di kalangan peserta didik SMK yang sangat membantu mereka dalam beradaptasi di berbagai lingkungan dunia kerja. Di samping itu, penggunaan model tersebut mendorong peserta didik untuk lebih memahami budaya-budaya lokal yang mereka miliki sebagai kerangka pijakan untuk mempelajari budaya sasaran yang terintegrasi dalam materi pembelajaran bahasa Inggris.

Pencampuran kedua budaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya adalah (1) pengembangan perangkat pembelajaran (RPP, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran), (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, dan (3) penugasan baik tugas individu maupun kelompok.

BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Sebagaimana disampaikan dalam Bab 1, penelitian tahun pertama menekankan pada pendeskripsian model pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guru bahasa Inggris di SMK di DIY. Penelitian tahun pertama ini bertujuan untuk (1) memerikan pemahaman konsep model *blended culture* yang dimiliki oleh para guru bahasa Inggris di SMK dan peserta didik SMK, (2) mendeskripsikan persepsi terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*, dan (3) mendokumentasikan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi ketika para guru bahasa Inggris mengaplikasikan model tersebut.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, rencana yang dilakukan pada penelitian tahun berikutnya adalah mengembangkan model pembelajaran Inggris berbasis *blended culture*, mendesiminasikan model pembelajaran di kalangan guru bahasa Inggris SMK dan peserta didik SMK melalui berbagai kegiatan seperti workshop, tutorial, pendampingan, dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas X, XI, dan XII berbasis *Blended Culture*. Pengembangan materi ini merupakan produk akhir dari kegiatan fundamental yang dilakukan dalam multi tahun. Dalam pengembangan buku ajar untuk SMK, peneliti akan melakukan *need analysis* sebagai salah satu tahapan pengembangan buku ajar agar produk buku ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sebelum pengembangan buku bahasa Inggris berbasis *blended culture* dilakukan, peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran di antaranya adalah RPP dan Media Pembelajaran berbasis *blended culture* yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi para guru bahasa Inggris dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data, disimpulkan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris belum memahami konsep pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* karena selama ini mereka banyak membahas tentang pengetahuan sistem kebahasaan atau yang dikenal dengan *systemic knowledge*. Oleh karena itu, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* perlu dikembangkan dan disosialisasikan kepada para guru bahasa Inggris SMK di DIY. Hal ini didasarkan pada hasil temuan penelitian yang menyatakan bahwa para guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture*.

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, berikut disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada para guru bahasa Inggris, peserta didik SMK, dan peneliti.

Para guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK perlu mempelajari penggunaan bahasa Inggris sesuai dengan konteks budaya agar mereka memiliki pemahaman yang komprehensif terkait dengan bahasa Inggris karena bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dengan konteksnya budaya. Dengan kata lain, para guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK disarankan memadukan dua pengetahuan, yakni pengetahuan sistemik dan skematik dalam rangka memahami bahasa sasaran secara lebih komprehensif. Bagi para peneliti, topik *Blended Culture* merupakan salah satu topik kajian linguistik terapan yang memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap pemerolehan bahasa kedua. Untuk itu, para peneliti bahasa disarankan untuk mengungkap lebih mendalam topik *Blended Culture* sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Inggris yang memadukan dua budaya, yakni budaya sasaran dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, Douglas. (2007) *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. United State of America: Pearson.

Fengyan, Ch., (2002) *Incorporating Culture into Foreign Language Teaching Programmes*, www.eltextpress.com last access 28/02/04.

Hedge, T. (2008) *Teaching and Learning in The Language Classroom*. New York: Oxford University Press

Margana. (2009). Integrating local culture into English Teaching and Learning process. *Linguistik dan Sastra*, vol 21, no.2.

Kirl, John. (2001). Language, Culture, and Division. Retrieved on September 30, 2009 from <http://www.forthnought.org/POLCOLS/POLO6396.htm>

Jandt, F.E. (2004). *An Introduction to Intercultural Communication: Identities in a Global Community*. Colifornia: Sage Publications, Inc.

Lambropoulos, Niki & Christopoulou, Martha. (2004). Cultural-based Learning Objects framework in Greek Diaspora. *Journal ETIE*, 29/09

Peterson, E., and Coltrane, B., (2003) Culture in Second Language Teaching, *EricDigest*, available Jan. 2004.

Sukarno. (2013). Promoting Blended Culture in *TEIL. FLLT 2013 Proceedings*.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

*Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.
Telp. (0274) 550839 Fax, (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com*

**SURAT PERJANJIAN INTERNAL
PELAKSANAAN PENELITIAN FUNDAMENTAL
NOMOR : 012/APID-BOPTN/UN34.21/2013**

Pada hari ini Selasa tanggal delapan belas bulan Juni tahun dua ribu tiga belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---------------------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. Anik Ghufro. | : | Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA. |
| 2. MARGANA, M.Hum.,MA | : | Ketua Tim Peneliti dari Penelitian Fundamental, yang beralamat di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA. |

Surat Perjanjian Internal ini berdasarkan :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 975/A3/3/KU/2011, tentang Pengangkatan Pejabat Perbendaharaan/Pengelola Keuangan pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 31 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Keuangan Kementerian Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 09/DIKTI/Kep/2011, tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penugasan di Lingkungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
9. Surat Perjanjian Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun Anggaran 2013. DIPA Universitas Negeri Yogyakarta No. : DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 5 Desember 2012. Revisi ke-3 No.: DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 6 Mei 2013.
10. Surat Keputusan Rektor UNY Nomor : 266a Tahun 2013, tanggal 1 Mei 2013 tentang penetapan pemenang dan judul penelitian desentralisasi Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Fundamental dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Fundamental dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut :

Judul : Blended Culture sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah
Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka Melestarikan Budaya Lokal
Ketua Peneliti : MARGANA, M.Hum.,MA
Anggota : 1. NUNIK SUGESTI, M.Hum
2.
3.

Pasal 2

- (1) PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 40.000.000,00 (Empat puluh juta rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Yogyakarta No. : DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 5 Desember 2012. Revisi ke-3 No.: DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 6 Mei 2013.
- (2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Fundamental ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Tahap Pertama 70% sebesar Rp.28.000.000,00 (Dua puluh delapan juta rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) Tahap Kedua 20% sebesar Rp. 8.000.000,00(Delapan juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar disertai softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal 20 Nopember 2013.
- (3) Tahap Ketiga 10% sebesar Rp 4.000.000,00 (Empat juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Hasil Kinerja Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hard copy sebanyak 3 (tiga) disertai Sofcopy (CD dalam bentuk format "PDF")
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin I sebesar 70%, dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 13 September 2013.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk:

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal yang terakreditasi.
- (5) Membayar PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23 dan PPn sesuai ketentuan yang berlaku
- (6) Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai

Pasal 5

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai 27 Mei 2013 sampai dengan 27 Nopember 2013, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya **20 Nopember 2013**.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format "*.pdf") sebanyak 1 (satu) keping.
 - b. Artikel Ilmiah untuk dimasukkan ke Jurnal di melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover ABU-ABU
 - c. Di bagian bawah kulit ditulis :
Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Fundamental Tahun Anggaran 2013 Nomor: 532a/BOPTN/UN34.21/2013 Tanggal 27 Mei 2013
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke :
 - a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Akhir Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasal 6

- (1) Apabila ketua peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.

- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

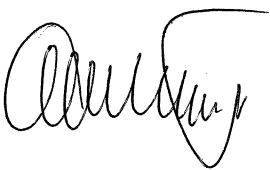
Pasal 9

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan masing-masing dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 10

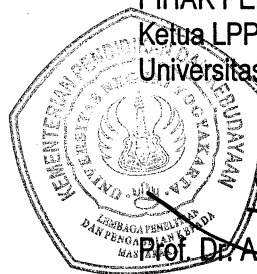
Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



MARGANA, M.Hum.,MA
NIP 196804071994121001

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Anik Ghufro
NIP. 19621111 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.
Telp. (0274) 550839 Fax. (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL/INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Nama Peneliti : Margana M-Hum. MA.
2. Jurusan/Prodi : PSN
3. Fakultas : FBS
4. Skim Penelitian : APID
5. Judul Penelitian : Blended culture sebagai model pembelajaran bhs
Inggris di SMK di DIY dlm rangka melestarikan budaya
White.
6. Pelaksanaan : Tanggal 4-7-2013 a m
7. Tempat : LPDM
8. Dipimpin oleh : Ketua Dr. Suparna M.Ed
Sekretaris H. Y. ... M.Ed
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : orang
Jumlah : orang

SARAN-SARAN

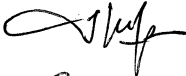
- Ishtlah pustakaria perlu di portegas lebih baik dengan pendekatan mla yg di pakai !
- Road map - perlu di portegas pada penelitian sebelum nya !
- Ishtlah prototype perlu di ganti dengan Ishtlah lain !

10. Hasil Seminar;

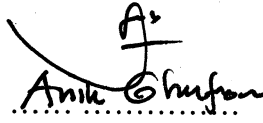
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan bahwa proposal penelitian tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

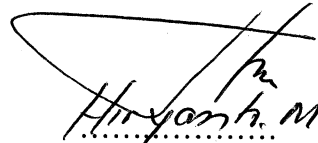
Ketua Sidang


Dr. Suparno, M.Pd
NIP:

Mengetahui
Badan Pertimbangan
Penelitian


Anik Ghufon
NIP:

Sekretaris
Sidang


Haryanto, M.S.
NIP: 198106171993031002

DAFTAR HADIR SEMINAR PELITIAN

Jenis Seminar : Desain Proposal/Instrumen Penelitian
 Hari, Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2013
 Pukul : 07.30 - Selesai
 Tempat : Ruang Sidang LPPM
 Kelompok :

No.	N A M A	GELAR	TANDA TANGAN	
1	RA Rahmi D Andayani	M.Pd	1.	2.
2	SITI MASLAKHAH	M.Hum	3.	4.
3	MARGANA	M.Hum.,MA	5.	6.
4	ROSWITA LUMBAN TOBING	M.Hum.	7.	8.
5	KASTAM SYAMSI	Dr.M.Ed.	9.	10.
6	TADKIROATUN MUSFIROH	Dr. M.Hum.	11.	12.
7	SRI HARTI WIDYASTUTI	M.Hum	13.	14.
8	WIYATMI	Dr. M.Hum.	15.	16.
9	HANNA SRI MUDJILAH	M.Pd.	17.	18.
10	MARTONO	M.Pd	19.	20.
11	AYU NIZA MACHFAUZIA	M.Pd.	21.	22.
12	I WAYAN SUARDANA	Drs. M.Sn.	23.	24.
13	SUTRISNA WIBAWA	M.Pd	25.	26.
14	SUMARYADI	Drs. M.Pd.	27.	28.
15	RR TERRY IRENEWATY	M.Si	29.	30.
16	I KETUT SUNARYA	Dr. M.Sn.	31.	32.
17	Endang Mulyani	M.Si	33.	34.
18	SUYANTININGSIH	M.Ed.	35.	36.
19	DENIES PRIANTINAH	SE., M.Si.	37.	38.
20	MUHAMMAD NURSA BAN	S.Pd., M.Pd.	39.	40.
21	ITA MUTIARA DEWI	M.Si.		
22	SALIMAN	M.Pd.		
23	MUKMINAN	Dr		
24	SUGI RAHAYU	M.Pd		
25	DYAH KUMALASARI	Dr. M.Pd.		
26	FATHUR RAHMAN	M. Si		
27	PURWANDARI	M.Si		
28	MUHAMMAD FAROZIN	Dr. M.Pd.		
29	WORO SRI HASTUTI	M.Pd.		
30	RAHMANIA UTARI	M.Pd.		
31	DWI ESTI ANDRIANI	M.Pd., MEdSt.		
32	Haryanto	Dr. M.Pd		
33	ENTOH TOHANI	M.Pd		
34	SITI IRENE ASTUTI D	DrD M.Si		
35	ANIK GUFRON	Prof. Dr.		
36	C. Asri Budiningsih	Prof. Dr.		
37	Edi Purwanta	Dr.		
38	Mutaqin	MT		
39				
40				

Yogyakarta, 5 Juli 2013
 Ketua Sidang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550839 Fax (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com

FRM/LEMLIT-PROG/09-02
04 NOV. 2008

BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN DANA BOPTN

1. Nama Peneliti : Dr. Margano, M. Hum, MA
2. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bhs. Inggris
3. Fakultas : Bahasa dan Seni
4. Skim Penelitian : Fundamental
5. Judul Penelitian : Blended Culture sbg Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK
6. Pelaksanaan : Tanggal 14 Nopember 2012 Jam 07.30 - 14.00
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM - UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua
Sekretaris
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : orang
Jumlah : orang

SARAN -SARAN


- (1) perlu diperjelas uraian konteks
- (2) Pada tahun 2014 perlu dibuat model pembelajaran bhs. Blended Culture sedangkan pada tahun ke-3 dibuat buku beserta perengkapannya
- (3) perlunya perbaikan pada pemerolehan bahasa misalnya pengucapan
- (4) Instrumennya bukan kuesioner tetapi angket
- (5) Perlu penelitian pada aspek apa yg di blendedkan

10. Hasil Seminar;


Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut di atas :

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan hasil Penelitian
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang


Ketua Sidang


.....
NIP:

Mengetahui
Badan Pertimbangan
Penelitian


.....
NIP:

Sekretaris
Sidang


.....
NIP:
19820623 2006041001

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PELITIAN

Jenis Seminar : Hasil Penelitian
 Hari, Tanggal : Kamis, 14 Nopember 2013
 Pukul : 07.30 - Selesai
 Tempat : Ruang Sidang LPPM
 Kelompok :

No.	N A M A	GELAR	TANDA TANGAN	
1	JAMILAH	Dra. M.Pd.	1.	2.
2	ARISWAN	Dr.M.Si.,DEA.	3.	4.
3	KARYATI	S.Si.,M.Si.	5.	6.
4	NURFINA AZNAM	Prof. Dr.	7.	8.
5	NOVITA INTAN AROVAH		9.	10.
6	R YOSI APRIAN SARI	M.Si.	11.	12.
7	Dwi Rahdiyanta	M.Pd	13.	14.
8	TIEN AMINATUN	Dr. M.Si.	15.	16.
9	SITI SULASTRI	Dra. MS.	17.	18.
10	RADEN ROSNAWATI	M.Si	19.	20.
11	CATURİYATI	S.Si.,M.Si.	21.	22.
12	YUNI WIBOWO	M.Pd.	23.	24.
13	Muh. Farozin	Dr.	25.	26.
14	DWI SISWOYO	Dr.M.Hum.	27.	28.
15	EDI PURWANTA	Dr.M.Pd.	29.	30.
16	Fathur Rahman	M.Si	31.	32.
17	Purwandari	M.Pd	33.	34.
18	SUGIHARTONO		35.	36.
19	MIFTAHUDDIN		37.	38.
20	ACHMAD DARDIRI	Prof. Dr.	39.	40.
21	PRATIWI PUJIASTUTI	Dr.		
22	ANIK GUFRON	Prof.		
23	APRILIA TINA LIDYASARI	M.Pd.		
24	SERAFIN WISNI SEPTIARTI			
25	AJAT SUDRAJAT	Dr		
26	SALIMAN	M.Pd.		
27	Muh. Nursaban	S.Pd		
28	Dyah Kumalasari	Dr, M.Pd		
29	Sugi Rahayu	M.Si		
30	Anang Priyanta	M.Hum		
31	Mukminan	Dr		
32	Sunarso	Dr		
33	Suparno	Dr		
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

Yogyakarta, 14 Nopember 2013
 Ketua Sidang

BLENDED CULTURE
SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN BHS INGGRIS
DI SMK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DALAM RANGKA MELESTARIKAN BUDAYA
LOKAL

Margana
Nunik Sugesti

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK terjebak dalam pengembangan aspek kognitif (Pengetahuan sistemik)

Materi yang digunakan didominasi oleh budaya target (bahasa Inggris)

Budaya lokal belum diintegrasikan secara maksimal

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Peserta didik SMK mengalami kesulitan dalam Pemerolehan Bahasa Kedua

Contoh-contoh banyak mengambil konteks budaya target

Guru bahasa Inggris cenderung mengabaikan eksistensi budaya lokal.

Peserta didik mengalami degradasi rasa kebanggaan terhadap Budaya lokal

PERUMUSAAAN MASALAH

Bagaimana melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran Bahasa Inggris di SMK?"

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Inggris di SMK di DIY berbasis *blended culture* dalam rangka melestarikan budaya lokal.

TUJUAN KHUSUS TAHUN PERTAMA

- (1) Memerikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMK
- (2) Memperoleh masukan dari guru dan peserta didik guna pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.
- (3) Mendeskripsikan persepsi guru dan peserta didik tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.

LANJUTAN

- (4) Mengidentifikasi permasalahan yang dialami guru dan peserta didik untuk pelaksanaan program bahasa Inggris berbasis *blended culture*.
- (5) Menyusun model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture*.

1.

KAJIAN TEORI

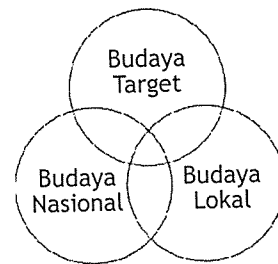
Model *Blended Culture* didasarkan pada suatu teori yang menyatakan bahwa belajar bahasa tidak bisa dilepaskan dengan budaya (Kirl, 2001; Fengyan, 2002; Margana, 2009; Sukarno, 2012).

Budaya tersebut mencakup 3 konteks budaya, yakni Budaya Target (inner), Budaya Regional (outer), dan Budaya Lokal

LANJUTAN

Tilaar (2002) mengatakan bahwa untuk membangun Indonesia baru, pembelajaran berbasis kultural dengan menintegrasikan budaya lokal dalam berbagai mata pelajaran merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para guru di Indonesia termasuk guru bahasa Inggris di SMK.

MODEL *BLENDED CULTURE*



LANJUTAN

**Budaya
Lokal**

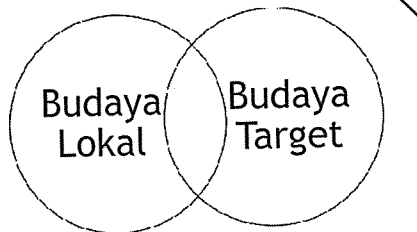
Budaya
target

LANJUTAN

**Budaya
Target**

Budaya
Lokal

LANJUTAN



LANJUTAN

- (1) Perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa.
- (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- (3) Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris.
- (4) Pengembangan media pembelajaran,
- (5) Pengembangan alat evaluasi.

(Margana, 2009).

KEUNTUNGAN *BLENDED CULTURE*

- (1) Pelestarian Budaya Lokal.
- (2) Kebanggaan terhadap Budaya Lokal.
- (3) Kesadaran Perbedaan antar Budaya.
- (4) Mengurangi terjadinya *cultural shock*.
- (5) Meningkatkan rasa saling menghormati antar budaya yang berbeda.
- (6) Meningkatkan wawasan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian multi tahun yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian pengembangan.

SUBJEK PENELITIAN

20 orang guru bahasa Inggris dan 320 peserta didik dari 9 sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di kota Yogyakarta dan 2 Kabupaten Bantul dan Kabupatem Sleman.

INSTRUMEN PENELITIAN

Kuesioner
Daftar pertanyaan untuk wawancara.
Lembar observasi

PEMAHAMAN KONSEP *BLENDED CULTURE*

- a. Pengertian *Blended Culture*
- b. Model-Model *Blended Culture*
- c. Penerapan *Blended Culture* dalam pembelajaran bahasa Inggris
- d. Keuntungan penerapan *model culture*
- e. Kelemahan penerapan *model culture*

NEED ANALYSIS

- a. Penerapan *blended culture* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK
- b. Model *blended culture* dalam pengembangan perangkat pembelajaran
- c. Indikator pemilihan jenis-jenis budaya yang digunakan dalam pembelajaran bhs. Inggris
- d. Proporsi inklusi budaya sasaran dan budaya lokal
- e. Pengategorian budaya lokal dan budaya sasaran yang digunakan dalam pembelajaran Bhs. Inggris

PERSEPSI PENERAPAN BC DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

- a. Persepsi guru
- b. Persepsi peserta didik
- c. Persepsi kepala sekolah

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian tiap tahun. Pada tahun pertama, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, kuesioner, wawancara, dan observasi.

ANALISIS DATA

Analisis data tahun pertama dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris
- (2) Mendeskripsikan hasil need analysis dan need survey
- (3) Mendeskripsikan pengembangan model *blended culture*

KEABSAHAN DATA

Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan (1) metode pengumpulan data ganda yang dilaksanakan melalui berbagai teknik, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner, (2) sumber data ganda, yakni data lisan, tertulis, dan visual; (3) keajekan observasi, dan (4) diskusi antar peneliti.

KEMAJUAN PENELITIAN

PENGAMBILAN DATA SUDAH DILAKUKAN DI 9 SEKOLAH, YAKNI:

SMPN 1 Mlati, SMPN 2 Mlati, SMPN 1 Depok (Kabupaten Sleman),

SMPN 6 Yogyakarta, SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 9 Yogyakarta (Kota Yogyakarta)

SMPN 1 Jetis, SMPN 1 Banguntapan, SMPN 1 Bantul, dan SMPN 4 Bantul (Kabupaten Bantul)

DATA YANG DIPEROLEH

DATA KUALITATIF YANG DIAMBIL MELALUI

- (1) WAWANCARA
- (2) KUESIONER
- (3) REKAMAN VIDEO
- (4) DOKUMENTASI RPP, MEDIA PEMBELAJARAN

FAKTOR PENDUKUNG

- (1) Menjadi advisor JETA (*Jogya English Teacher Association*)
- (2) Pemakalah seminar nasional dan internasional yang diselenggarakan oleh JETA
- (3) Nara sumber PLPG

FAKTOR PENDUKUNG

- (1) Tidak semua sekolah bersedia sebagai tempat penelitian
- (2) Ada beberapa guru bahasa Inggris yang tidak bersedia dilibatkan dalam penelitian
- (3) Padatnya kegiatan yang dimiliki oleh peneliti
- (4) Keterlambatan dalam pengurusan ijin penelitian

OUTCOME

Hasil penelitian diurnalkan dalam *Educational Linguistics Journal* yang akan terbit pada bulan November.

CELT Journal Universitas Soegiyapranata, Semarang

REFERENSI

Brown, Douglas. (2007) *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. United State of America: Pearson.

Fengyan, Ch., (2002) *Incorporating Culture into Foreign Language Teaching Programmes*, www.eltexpress.com last access 28/02/04.

Hedge, T. (2008) *Teaching and Learning in The Language Classroom*. New York: Oxford University Press

Margana. (2009). Integrating local culture into English Teaching and Learning process. *Linguistik dan Sastra*, vol 21, no.2.

LANJUTAN

Kirt, John. (2001). Language, Culture, and Division. Retrieved on September 30, 2009 from <http://www.forthnought.org/POLCOLS/POLO6396.htm>

Jandt, F.E. (2004). *An Introduction to Intercultural Communication: Identities in a Global Community*. California: Sage Publications, Inc.

Lambropoulos, Niki & Christopoulou, Martha. (2004). Cultural-based Learning Objects framework in Greek Diaspora. *Journal ETPE*, 29/09

Peterson, E., and Coltrane, B., (2003) Culture in Second Language Teaching, *EricDigest*, available Jan. 2004.

Sukarno. (2013). Promoting Blended Culture in *TEIL. FLLT 2013 Proceedings*.

THANK YOU
DAN TERIMA KASIH

**LEMBAR KUESIONER
BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMK**

Bapak/Ibu Guru Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu mengisi kuesioner penelitian tentang ***“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Blended Culture*** di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Model Pembelajaran Program Bahasa Inggris di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris di SMK, dan (3) mendeskripsikan persepsi para guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu kami sampaikan bahwa kuesioner ini terdiri dari 45 soal yang terbagi atas 40 butir soal pilihan tertutup dan 5 butir soal terbuka. Mohon Bapak/Ibu mengisi soal yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Kami,

Tim Peneliti

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

o.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju
01.	Saya sudah mengerti model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Blended Culture</i> program di SMK	✓		
02.	Selama ini saya belum melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i>			✓
03.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya mengintegrasikan budaya lokal sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
04.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya mengintegrasikan budaya sasaran (budaya penutur bahasa Inggris) sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
05.	Saya mencampurkan dua budaya, yakni budaya lokal dan budaya sasaran ketika saya mengajar bahasa Inggris.	✓		
06.	Pembelajaran bahasa Inggris di SMK perlu memasukkan unsur budaya lokal dan budaya sasaran karena bahasa dan budaya tidak dapat terpisahkan.	✓		
07.	Menurut saya, sejauh ini para guru bahasa Inggris di SMK masih bingung terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
08.	Saya belum pernah melihat contoh model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> bagi peserta didik SMK.	✓		
09.	Model dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> di SMK tidak jelas.	✓		
10.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu dikembangkan di SMK.	✓		
11.	Para guru bahasa Inggris di SMK perlu dilibatkan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended Culture</i> .	✓		
12.	Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> di SMK sangat penting bagi inovasi pendidikan	✓		

13.	Selama ini, guru bahasa Inggris belum menyadari pentingnya model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
14.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan berbicara (<i>speaking</i>) dan menulis (<i>writing</i>) bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.	✓		
15.	Saya telah memperoleh informasi dan penjelasan rinci tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			✓
16.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan mendengarkan dan membaca bermula dari budaya sasaran ke budaya lokal.	✓		
17.	Menurut saya, pembelajaran semua keterampilan berbahasa bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.			✓
18.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat digunakan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya lokal.	✓		
19.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat mengembangkan <i>cultural awareness</i> bagi peserta didik SMK.	✓		
20.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat menambah wawasan peserta didik SMK.	✓		
21.	Saya mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya lokal.	✓		
23.	Saya mengalami kesulitan membuat media pembelajaran yang berhubungan dengan budaya lokal dan budaya sasaran.	✓		
24.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat alat evaluasi atau tes bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
25.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya sasaran.	✓		
26.	Saya tidak tahu aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran yang perlu diajarkan bagi peserta didik SMK.			✓
27.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris di SMK berorientasikan hanya pada budaya sasaran.			✓

28.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMK mencari teks-teks yang berkenaan dengan budaya lokal seperti cerita rakyat, makanan khas daerah, peninggalan budaya, dan sebagainya.	✓		
29.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMK mencari teks-teks bahasa Inggris yang diambil dari konteks budaya penutur bahasa Inggris	✓		
30.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata dalam bahasa Inggris.	✓		
31.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata di luar negeri.	✓		
32.	Pelestarian budaya lokal menjadi tanggung jawab bagi semua guru mata pelajaran termasuk guru bahasa Inggris.	✓		
33.	Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris secara eksplisit perlu dilakukan untuk melestarikan budaya lokal.	✓		
34.	Wawasan budaya sasaran perlu diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik SMK.	✓		
35.	Para guru bahasa Inggris perlu selektif dalam memilih aspek-aspek budaya sasaran yang digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.	✓		
36.	Tata cara makan yang dimiliki oleh penutur bahasa Inggris perlu disampaikan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.	✓		
37.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu disebarluaskan bagi para guru bahasa Inggris.	✓		
38.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> termasuk bentuk pembelajaran kontekstual.	✓		
39.	Menurut saya, peserta didik perlu dilibatkan dalam pemilihan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
40.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> membantu peserta didik memahami budaya lokal dan budaya sasaran.	✓		

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Perlu diberikan kepada siswa SMK karena dibutuhkan pada era globalisasi untuk memperkaya dan adaptasi siswa terhadap budaya lain.

2. Apakah Bapak/Ibu mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris?

Berikan alasan secukupnya

Iya. Memberikan informasi dan pengetahuan meliputi aspek budaya dan bahasa untuk menambah wawasan siswa ketika pergi ke luar negeri tidak mengalami shock culture

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang Bapak/Ibu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di SMK?

Mengajarkan teks tentang proses pembuatan makanan lokal dan orisng, proses pembuatan kerajinan / keterampilan

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

vocabulary, ketika menemukan kosokata yang tidak terdapat/ kurang pas apabila diterjemahkan dalam bahasa sasaran.

5. Dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK, budaya manakah yang perlu ditekankan? Berilah alasan secukupnya.

Etika, seni dan kerajinan, kebiasaan yang dilakukan masyarakat di kedua negara.

**LEMBAR KUESIONER
BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMK**

Bapak/Ibu Guru Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu mengisi kuesioner penelitian tentang ***“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Blended Culture*** di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Model Pembelajaran Program Bahasa Inggris di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris di SMK, dan (3) mendeskripsikan persepsi para guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu kami sampaikan bahwa kuesioner ini terdiri dari 45 soal yang terbagi atas 40 butir soal pilihan tertutup dan 5 butir soal terbuka. Mohon Bapak/Ibu mengisi soal yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Kami,

Tim Peneliti

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

o.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju
01.	Saya sudah mengerti model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Blended Culture</i> program di SMK			✓
02.	Selama ini saya belum melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i>		✓	
03.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya mengintegrasikan budaya lokal sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
04.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya mengintegrasikan budaya sasaran (budaya penutur bahasa Inggris) sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓ Pernah		
05.	Saya mencampurkan dua budaya, yakni budaya lokal dan budaya sasaran ketika saya mengajar bahasa Inggris.			✓
06.	Pembelajaran bahasa Inggris di SMK perlu memasukkan unsur budaya lokal dan budaya sasaran karena bahasa dan budaya tidak dapat terpisahkan.	✓		
07.	Menurut saya, sejauh ini para guru bahasa Inggris di SMK masih bingung terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
08.	Saya belum pernah melihat contoh model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> bagi peserta didik SMK.	✓		
09.	Model dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> di SMK tidak jelas.	✓	✓	
10.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu dikembangkan di SMK.	✓		
11.	Para guru bahasa Inggris di SMK perlu dilibatkan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended Culture</i> .	✓		
12.	Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> di SMK sangat penting bagi inovasi pendidikan	✓		

13.	Selama ini, guru bahasa Inggris belum menyadari pentingnya model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
14.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan berbicara (<i>speaking</i>) dan menulis (<i>writing</i>) bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.	✓		✗
15.	Saya telah memperoleh informasi dan penjelasan rinci tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			✓
16.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan mendengarkan dan membaca bermula dari budaya sasaran ke budaya lokal.	✓		
17.	Menurut saya, pembelajaran semua keterampilan berbahasa bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.			✓
18.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat digunakan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya lokal.	✓		
19.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat mengembangkan <i>cultural awareness</i> bagi peserta didik SMK.	✓		
20.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat menambah wawasan peserta didik SMK.	✓		
21.	Saya mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya lokal.		✓ mungkin di internet banyak	
23.	Saya mengalami kesulitan membuat media pembelajaran yang berhubungan dengan budaya lokal dan budaya sasaran.			✓
24.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat alat evaluasi atau tes bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
25.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya sasaran.		✓ di internet?	
26.	Saya tidak tahu aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran yang perlu diajarkan bagi peserta didik SMK.	✓		
27.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris di SMK berorientasikan hanya pada budaya sasaran.	✓		

28.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMK mencari teks-teks yang berkenaan dengan budaya lokal seperti cerita rakyat, makanan khas daerah, peninggalan budaya, dan sebagainya.	✓		
29.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMK mencari teks-teks bahasa Inggris yang diambil dari konteks budaya penutur bahasa Inggris	✓		
30.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata dalam bahasa Inggris.	✓		
31.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata di luar negeri.			✓
32.	Pelestarian budaya lokal menjadi tanggung jawab bagi semua guru mata pelajaran termasuk guru bahasa Inggris.	✓		
33.	Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris secara eksplisit perlu dilakukan untuk melestarikan budaya lokal.	✓		
34.	Wawasan budaya sasaran perlu diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik SMK.	✓		
35.	Para guru bahasa Inggris perlu selektif dalam memilih aspek-aspek budaya sasaran yang digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.	✓		
36.	Tata cara makan yang dimiliki oleh penutur bahasa Inggris perlu disampaikan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.	✓		
37.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu disebarluaskan bagi para guru bahasa Inggris.	✓		
38.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> termasuk bentuk pembelajaran kontekstual.	✓		
39.	Menurut saya, peserta didik perlu dilibatkan dalam pemilihan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
40.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> membantu peserta didik memahami budaya lokal dan budaya sasaran.	✓		

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

- Kalau istilah "blended culture" baru dengar sekering.
- Setelah tahu skalas → perlu dikenalkan lebih mendalam.
- Mungkin lebih baik "combined culture" drpd "blended culture"

2. Apakah Bapak/Ibu mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris?

Berikan alasan secukupnya

Ya. Contohnya: Saya mengambil materi "Reading & Listening" tentang prosedur memasak "Breakfast meal" & "Barbecue" dari internet & masakan Indonesia dari internet juga.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang Bapak/Ibu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di SMK?

* Budaya makan di Barat / Inggris
* " " " " di Indonesia
* " " " " cara memasak & mengajikannya

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

- Kurangnya waktu untuk browsing materi di internet, memilih & menyusun bahan ajar
- Mungkin perlu kunjungan ke negara sasaran & belajar budaya dengan ahlinya

5. Dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK, budaya manakah yang perlu ditekankan? Berilah alasan secukupnya.

- Budaya lokal perlu ditekankan. Karena budaya lokal lebih baik dan lebih sesuai dengan karakter orang Indonesia

**LEMBAR KUESIONER
BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMK**

Bapak/Ibu Guru Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu mengisi kuesioner penelitian tentang ***“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Blended Culture*** di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Model Pembelajaran Program Bahasa Inggris di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris di SMK, dan (3) mendeskripsikan persepsi para guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu kami sampaikan bahwa kuesioner ini terdiri dari 45 soal yang terbagi atas 40 butir soal pilihan tertutup dan 5 butir soal terbuka. Mohon Bapak/Ibu mengisi soal yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Kami,

Tim Peneliti

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

o.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju
01.	Saya sudah mengerti model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Blended Culture</i> program di SMK		✓	
02.	Selama ini saya belum melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i>	✓		
03.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya mengintegrasikan budaya lokal sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
04.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya mengintegrasikan budaya sasaran (budaya penutur bahasa Inggris) sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
05.	Saya mencampurkan dua budaya, yakni budaya lokal dan budaya sasaran ketika saya mengajar bahasa Inggris.	✓		
06.	Pembelajaran bahasa Inggris di SMK perlu memasukkan unsur budaya lokal dan budaya sasaran karena bahasa dan budaya tidak dapat terpisahkan.	✓		
07.	Menurut saya, sejauh ini para guru bahasa Inggris di SMK masih bingung terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
08.	Saya belum pernah melihat contoh model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> bagi peserta didik SMK.	✓		
09.	Model dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> di SMK tidak jelas.		✓	
10.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu dikembangkan di SMK.		✓	
11.	Para guru bahasa Inggris di SMK perlu dilibatkan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended Culture</i> .	✓		
12.	Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> di SMK sangat penting bagi inovasi pendidikan		✓	

13.	Selama ini, guru bahasa Inggris belum menyadari pentingnya model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .	✓		
14.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan berbicara (<i>speaking</i>) dan menulis (<i>writing</i>) bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.	✓		
15.	Saya telah memperoleh informasi dan penjelasan rinci tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			✓
16.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan mendengarkan dan membaca bermula dari budaya sasaran ke budaya lokal.	✓		
17.	Menurut saya, pembelajaran semua keterampilan berbahasa bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.	✓		
18.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat digunakan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya lokal.	✓		
19.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat mengembangkan <i>cultural awareness</i> bagi peserta didik SMK.	✓		
20.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat menambah wawasan peserta didik SMK.	✓		
21.	Saya mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .		✓	
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya lokal.			✓
23.	Saya mengalami kesulitan membuat media pembelajaran yang berhubungan dengan budaya lokal dan budaya sasaran.			✓
24.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat alat evaluasi atau tes bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .		✓	
25.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya sasaran.			✓
26.	Saya tidak tahu aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran yang perlu diajarkan bagi peserta didik SMK.	✓		
27.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris di SMK berorientasikan hanya pada budaya sasaran.			✓

28.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMK mencari teks-teks yang berkenaan dengan budaya lokal seperti cerita rakyat, makanan khas daerah, peninggalan budaya, dan sebagainya.	✓		
29.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMK mencari teks-teks bahasa Inggris yang diambil dari konteks budaya penutur bahasa Inggris	✓		
30.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata dalam bahasa Inggris.	✓		
31.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata di luar negeri.	✓		
32.	Pelestarian budaya lokal menjadi tanggung jawab bagi semua guru mata pelajaran termasuk guru bahasa Inggris.	✓		
33.	Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris secara eksplisit perlu dilakukan untuk melestarikan budaya lokal.	✓		
34.	Wawasan budaya sasaran perlu diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik SMK.	✓		
35.	Para guru bahasa Inggris perlu selektif dalam memilih aspek-aspek budaya sasaran yang digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.	✓		
36.	Tata cara makan yang dimiliki oleh penutur bahasa Inggris perlu disampaikan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.	✓		
37.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu disebarluaskan bagi para guru bahasa Inggris.		✓	
38.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> termasuk bentuk pembelajaran kontekstual.		✓	
39.	Menurut saya, peserta didik perlu dilibatkan dalam pemilihan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .		✓	
40.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> membantu peserta didik memahami budaya lokal dan budaya sasaran.		✓	

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Terus terang, saya belum pernah membaca/mengikuti kajian tentang BLENDED CULTURE. Tetapi mungkin sudah menerapkannya dalam KBM.

2. Apakah Bapak/Ibu mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris?

Berikan alasan secukupnya

Ya, karena budaya asal maupun budaya asing belum tentu sama. Sehingga sangat berguna bagi peserta didik untuk mengetahui/memahami perbandingan budaya tsb.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang Bapak/Ibu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di SMK?

- Budaya makan, menyapa, bertamu, sapa ber-bicara/bercakap cakap dsb.

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

✓

5. Dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK, budaya manakah yang perlu ditekankan? Berilah alasan secukupnya.

✓

**LEMBAR KUESIONER
BAGI PESERTA DIDIK SMK**

Adik-Adik Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Adik-adik mengisi kuesioner penelitian tentang ***“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Blended Culture*** di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Model Pembelajaran Program Bahasa Inggris di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik SMK dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, dan (3) memerikan persepsi para peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Blended Culture* di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu kami sampaikan bahwa kuesioner ini terdiri dari 45 soal yang terbagi atas 40 butir soal pilihan tertutup dan 5 butir soal terbuka. Mohon Adik-adik mengisi soal yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Adik-adik berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Kami,

Tim Peneliti

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju
01.	Saya sudah mengerti pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Blended Culture</i> program di SMK			
02.	Selama ini saya telah memperoleh pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i>			
03.	Guru bahasa Inggris saya memasukkan budaya lokal sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.			
04.	Guru bahasa Inggris saya memasukkan budaya sasaran (budaya penutur bahasa Inggris) sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris.			
05.	Guru bahasa Inggris saya mencampurkan dua budaya, yakni budaya lokal dan budaya sasaran ketika saya mengajar bahasa Inggris.			
06.	Unsur budaya lokal dan budaya sasaran (budaya penutur bahasa Inggris) tidak perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.			
07.	Guru bahasa Inggris belum menggunakan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			
08.	Selama ini saya belum tahu pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			
09.	Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris memudahkan saya memahami materi bahasa Inggris.			
10.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu diaplikasikan di SMK.			
11.	Para peserta didik di SMK perlu dilibatkan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended Culture</i> .			
12.	Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> di SMK sangat penting bagi inovasi pendidikan			

13.	Selama ini, saya belum menyadari pentingnya model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			
14.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan berbicara (<i>speaking</i>) dan menulis (<i>writing</i>) bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.			
15.	Saya telah memperoleh informasi dan penjelasan rinci tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			
16.	Menurut saya, pembelajaran keterampilan mendengarkan (<i>listening</i>) dan membaca (<i>reading</i>) bermula dari budaya sasaran ke budaya lokal.			
17.	Menurut saya, pembelajaran semua keterampilan berbahasa bermula dari budaya lokal ke budaya sasaran.			
18.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat digunakan untuk pelestarian budaya lokal.			
19.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat mengembangkan kesadaran berbudaya (<i>cultural awareness</i>).			
20.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> dapat menambah wawasan berbudaya.			
21.	Saya mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya yang dimiliki penutur bahasa Inggris.			
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya lokal.			
23.	Saya mengalami kesulitan memahami media pembelajaran yang berhubungan dengan budaya lokal dan budaya sasaran.			
24.	Saya merasa senang jika tes yang dikembangkan oleh guru bahasa Inggris saya berbasis <i>blended culture</i> .			
25.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan budaya sasaran.			
26.	Saya tidak tahu aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran yang perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK.			
27.	Menurut saya, budaya yang dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK adalah budaya penutur bahasa Inggris saja.			

28.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru bahasa Inggris meminta saya mencari teks-teks yang berkenaan dengan budaya lokal seperti cerita rakyat, makanan khas daerah, peninggalan budaya, dan sebagainya.			
29.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru bahasa Inggris meminta saya mencari teks-teks bahasa Inggris yang diambil dari konteks budaya penutur bahasa Inggris			
30.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru bahasa Inggris meminta saya untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata dalam bahasa Inggris.			
31.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru bahasa Inggris meminta saya untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata di luar negeri.			
32.	Saya belum pernah melihat buku bahasa Inggris yang menggabungkan budaya lokal dan budaya sasaran.			
33.	Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris penting dilakukan untuk melestarikan budaya lokal.			
34.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> membantu saya memahami materi-materi bahasa Inggris.			
35.	Para guru bahasa Inggris perlu selektif dalam memilih aspek-aspek budaya sasaran yang digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.			
36.	Tata cara makan yang dimiliki oleh penutur bahasa Inggris (<i>table manner</i>) perlu disampaikan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK.			
37.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> perlu disebarluaskan bagi para peserta SMK.			
38.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual.			
39.	Menurut saya, peserta didik perlu dilibatkan dalam pemilihan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> .			
40.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>blended culture</i> membantu saya memahami budaya sasaran.			

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.			✓	
2.			✓	
3.	✓			
4.		✓		
5.		✓		
6.			✓	
7.	✓			
8.	✓			
9.	✓			
10.	✓	✗		
11.	✓			
12.	✓			
13.	✓			
14.	✓			
15.			✓	
16.		✓		
17.	✓			
18.	✓			
19.	✓			

20. ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.		✓		
22.			✓	
23.		✓		
24.		✓		
25.			✓	
26.	✓			
27.			✓	
28.	✓			
29.	✓			
30.	✗✓		✗	
31.			✓	
32.		✓		
33.	✓			
34.	✓			
35.	✓			
36.	✓			
37.	✓			
38.		✓		
39.		✓		

40. ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis blended culture di SMK Penting,
untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Asal tidak mengurangi nilai² budaya lokal.

2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Setuju, karena semakin waktu berjalan, kita pun dituntut untuk
mengetahui budaya sasaran karena hidup itu terus berkembang.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.	✓	✓		
2.	✓	✓		
3.	✓			
4.	✓			
5.			✓	
6.			✓	
7.			✓	
8.	✓			
9.		✓		
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.	✓			
14.	✓			
15.			✓	
16.		✓		
17.		✓		
18.	✓			
19.		✓		

20. ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.	✓			
22.	✓			
23.	✓			
24.		✓		
25.			✓	
26.	✓			
27.		✓		
28.			✓	
29.			✓	
30.			✓	
31.			✓	
32.			✓	
33.	✓			
34.		✓		
35.	✓			
36.		✓		
37.	✓			
38.		✓		
39.	✓			

40. ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya. .

Pembelajaran ini diperlukan, karena perlu mengetahui budaya asing untuk variasi dalam pembelajaran.

2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

saya setuju, selain mengetahui budaya lokal juga dapat mengetahui budaya luar untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

memahami dalam pembelajaran blended culture.

5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.			✓	
2.		✓		
3.	✓			
4.	✓			
5.	✓			
6.			✓	
7.		✓		
8.			✓	
9.	✓			
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.	✓			
14.		✓		
15.			✓	
16.	✓			
17.	✓			
18.			✓	
19.		✓		

20. ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.	✓			
22.			✓	
23.	✓			
24.			✓	
25.			✓	
26.		✓		
27.	✓			
28.	✓			
29.	✓			
30.	✓			
31.			✓	
32.		✓		
33.			✓	
34.	✓			
35.	✓			
36.	✓			
37.			✓	
38.		✓		
39.	✓			

40. ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.
menurut saya proses pembelajaran tersebut sangat berguna
karena itu dapat menambah wawasan siswa.
2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya
saya setuju guru menerapkan hal tersebut asalkan tidak meninggalkan
aspek budaya lokal agar siswa tidak terjebak dalam hal-hal negatif
budaya sasaran.
3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?
kurang tahu.
4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?
kesulitan dalam memahami budaya sasaran yang sedang
diterangkan oleh guru.
5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?
budaya lokal mudah untuk dipahami sedangkan budaya
sasaran masih agak sulit untuk dipahami.

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.		✓		
2.	✓			
3.	✓			
4.	✓			
5.	✓			
6.			✓	
7.			✓	
8.			✓	
9.	✓			
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.		✓		
14.			✓	
15.		✓		
16.	✓			
17.			✓	
18.	✓			
19.	✓			

20. ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.	✓			
22.			✓	
23.	✓			
24.	✓			
25.	✓			
26.		✓		
27.		✓		
28.			✓	
29.			✓	
30.	✓			
31.		✓		
32.	✓			
33.	✓			
34.		✓		
35.	✓			
36.	✓			
37.	✓			
38.		✓		
39.	✓			

40 ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Setuju, karena kami bisa mengenal lebih kebudayaan lokal maupun luar negeri

2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Setuju, Karen bisa menambah kemampuan kita

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?

tata krama

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

kesulitan memahami materi, pengucapan kata-kata

5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

seimbang

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.		✓		
2.			✓	
3.	✓			
4.		✓		
5.		✓		
6.			✓	
7.		✓		
8.	✓			
9.		✓		
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.			✓	
14.	✓			
15.		✓		
16.	✓			
17.	✓			
18.	✓			
19.	✓			

20. ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.	✓ ^(ss)			
22.	✓			
23.	✓			
24.		✓		
25.		✓		
26.	✓			
27.		✓		
28.			✓	
29.		✓		
30.		✓		
31.		✓		
32.			✓	
33.	✓			
34.		✓		
35.	✓			
36.	✓			
37.	✓			
38.		✓		
39.		✓		

40. ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Tidak Tau, karna belum pernah dengar.

2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Bisa Jadi, karena penasaran sepertinya menyenangkan :)

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?

Bukan Ya tapi bisa jadi. Tidak tau belum mempelajari kayaknya.

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* di SMK?

~~Pengapannya~~, Tidak pernah ada kesulitan karna saya BINGUNG?

5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis *blended culture* di SMK?

Belum pernah membandingkan. :D jadi tidak tau.

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.		✓		
2.		✓		
3.			✓	
4.		✓		
5.		✓		
6.		✓		
7.	✓			
8.	✓			
9.		✓		
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.	✓			
14.	✓			
15.			✓	✓
16.	✓			
17.		✓		
18.	✓			
19.	✓			

20. ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.		✓		
22.	✓			
23.		✓		
24.		✓		
25.	✓			
26.	✓			
27.		✓		
28.			✓	
29.		✓		
30.			✓	
31.			✓	
32.		✓		
33.	✓			
34.		✓		
35.	✓			
36.	✓			
37.	✓	✓		
38.		✓		
39.	✓			

40. ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Dapat menambah wawasan tentang budaya asing dan dapat mengenal serta mengembangkan budaya lokal.

2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Setuju, karena dengan kombinasi tersebut siswa dapat memperdalam budaya lokal dan mengetahui budaya asing. Sehingga wawasan siswa akan lebih mendalam.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?

Tidak Tahu.

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

tidak mengetahui / paham dengan budaya asing

5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

Budaya lokal lebih banyak digunakan

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.		✓		
2.			✓	
3.		✓		
4.		✓		
5.		✓		
6.			✓	✓
7.	✓			
8.	✓			
9.		✓		
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.	✓			
14.	✓			
15.			✓	
16.	✓			
17.		✓		
18.	✓			
19.	✓			

20 ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.	✓			
22.	✓			
23.	✓			
24.			✓	
25.	✓			
26.	✓			
27.		✓		
28.			✓	
29.		✓		
30.	✓			
31.			✓	
32.	✓			
33.	✓			
34.		✓		
35.	✓			
36.	✓			
37.	✓			
38.		✓		
39.	✓			

40 ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Menurut saya pembelajaran blended culture dapat menambah wawasan dan melestarikan budaya. Tapi masih perlu penjelasan tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis blended culture karena belum tahu jelas.

2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Setuju, karena bisa belajar bahasa Inggris yang sesungguhnya, dan bisa menjadikan belajar bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?

Aspek-aspek budaya yang dapat digunakan : - cara pembelajaran / metode pembelajaran
- media pembelajaran

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

Kesulitan saya, mungkin kesulitan dalam menuturkan kata berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

Budaya lokal harus lebih banyak digunakan.

LEMBAR JAWAB KUESIONER SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.		✓		
2.			✓	
3.	✓			
4.		✓		
5.		✓		
6.			✓	
7.		✓		
8.	✓			
9.		✓		
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.		✓		
14.	✓			
15.		✓		
16.	✓			
17.	✓			
18.	✓			
19.	✓			

20. ✓

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.	✓			
22.	✓			
23.	✓			
24.		✓		
25.		✓		
26.	✓			
27.		✓		
28.			✓	
29.		✓		
30.		✓		
31.		✓		
32.			✓	
33.	✓			
34.		✓		
35.	✓			
36.	✓			
37.	✓			
38.		✓		
39.		✓		

40. ✓

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK? Berikan alasan secukupnya.

Tidak tahu, karena saya bingung dengan blended culture

2. Apakah Anda setuju jika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris mengkombinasikan aspek-aspek budaya lokal dan budaya sasaran (penutur bahasa Inggris) dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Ya, karena menarik

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek budaya apa yang perlu digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK?

saya tidak tau, karna saya hanya sekedar setuju saja :D

4. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

Bisa jadi saya tidak tau budaya sasaran yg dibicarakan.

5. Bagaimana perbandingan budaya lokal dan budaya sasaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis **blended culture** di SMK?

saya belum bisa membandingkannya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Negeri 1 Depok
Bidang Studi Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Akuntansi
Kompetensi Keahlian	: Keuangan
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: XI/3
Pertemuan ke	: 21-23
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit/pertemuan
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris setara <i>Level Elementary</i>
Karakter	: Komunikatif
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menceritakan pekerjaan di masa lalu dan rencana kerja yang akan datang.
Indikator	<ol style="list-style-type: none">1. Ungkapan tentang kegiatan masa lampau dikemukakan dengan benar.2. Ungkapan untuk mengemukakan kegiatan di masa datang digunakan dalam <i>Tense</i> yang benar.3. Surat pribadi yang menceritakan tentang kehidupan masa lalu dan rencana di masa depan ditulis dengan benar.4. Berkomunikasi dengan baik dan santun agar memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah.
KKM	: 7,00

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan ungkapan tentang kegiatan masa lampau dikemukakan dengan benar.

2. Siswa dapat menggunakan ungkapan untuk mengemukakan kegiatan di masa datang digunakan dalam *Tense* yang benar.
3. Siswa dapat membuat surat pribadi yang menceritakan tentang kehidupan masa lalu dan rencana di masa depan ditulis dengan benar.
4. Berkomunikasi dengan baik dan santun agar memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah.

II. Materi Pembelajaran

Language Focus

1. Telling about past events
 - a. I saw the crowds were helping the accident victim.
 - b. We had locked the room when she came.
2. Telling about future plans
 - a. The meeting will be over at two PM.
 - b. When you arrive at the office, I will be conducting a meeting.
3. Sample of a personal letter (telling about past and future events)

Grammar review

1. Past Continus Tense
2. Past Perfect Tense
3. Simple Future Tense
4. Future Continuous Tense

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Oral Presentasi
5. Role Play

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 21

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Awal	a. Guru memberikan salam kepada siswa.	1'
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa.	3'
	c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran.	4'
	d. Guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan	2'

	kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.	
B. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru bercerita tentang aktifitasnya yang dilakukan pada waktu lampau, siswa mendengarkan. 10' b. Guru meminta beberapa siswa untuk bercerita singkat tentang aktifitas yang dilakukan pada waktu lampau. 10' c. Guru menjelaskan dan memberikan contoh pola kalimat <i>Past Continuous Tense</i> dan <i>Past Perfect Tense</i> . 15' 2. Elaborasi d. Siswa mengerjakan latihan-latihan soal. 30' 3. Konfirmasi e. Guru memeriksa hasil kerja siswa. 10'	
C. Kegiatan Akhir	a. Guru memberikan tugas rumah. 3' b. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 2'	
TOTAL		90'

Pertemuan 22

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Awal	a. Guru memberikan salam kepada siswa. 1' b. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3' c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran. 4' d. Guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya. 2'	
B. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru me-review materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dengan cara bertanya kepada siswa secara acak. 10' 2. Elaborasi b. Siswa menuliskan aktifitas yang dilakukan pada waktu lampau, 25'	

	<p>kemudian membacakan di depan kelas, dan siswa yang lain memberikan komentar.</p> <p>c. Siswa menerjemahkan bacaan/teks singkat yang menceritakan aktifitas yang dilakukan pada waktu lampau.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>d. Guru memeriksa hasil kerja siswa.</p>	<p>30'</p> <p>10'</p>
C. Kegiatan Akhir	<p>a. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>b. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	<p>3'</p> <p>2'</p>
TOTAL		90'

Pertemuan 23

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>a. Guru memberi salam kepada siswa.</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.</p>	<p>1'</p> <p>3'</p> <p>4'</p> <p>2'</p>
Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru membacakan sebuah teks yang berisi tentang perencanaan, siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru.</p> <p>b. Guru menjelaskan dan memberikan contoh pola kalimat <i>Simple Future Tense</i> dan <i>Future Continuous Tense</i> kemudian siswa mencatatnya.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>c. Siswa mengerjakan latihan-latihan soal.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>d. Guru memeriksa hasil kerja siswa.</p>	<p>10'</p> <p>25'</p> <p>30'</p> <p>10'</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>b. Guru menutup/mengakhiri</p>	3'

	pelajaran tersebut dengan mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.	2'
TOTAL		90'

V. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat
LCD Proyektor, Laptop, Speaker, VCD, Gambar, dan Buku Cerita
2. Media
 - a. Audio: Cerita
 - b. Visual: Gambar
 - c. Audio Visual: Video
3. Sumber
 - a. Global Access to the World of Work Book 2
 - b. Pelajaran Bahasa Inggris untuk SMK Kelas 2
 - c. LKS Prasasti Bahasa Inggris Kelas XI Semester Genap
 - d. English Grammar in Use
 - e. How to Say It

VI. Penilaian

1. Prosedur Penilaian: pada akhir pembelajaran (post-test)
2. Jenis Penilaian:
 - a. Tes Lisan
 - 1) Bercerita tentang aktifitas masa lampau (pengalaman masa SD dan/atau SMP).
 - 2) Bercerita tentang rencana (Setelah lulus sekolah/SMK).
 - b. Tes Tertulis
 - 1) Membuat surat pribadi.
 - 2) Menerjemahkan

- A. Proses : Penilaian dilakukan melalui pengamatan kinerja siswa (performance) selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Contoh Format penilaian:

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Kompeten /Belum Kompeten
		Fluency	Accuracy			Total	
			Pronunciation	Intonation	Grammar		
		(4)	(2)	(2)	(2)	(10)	

Keterangan:

1. Fluency : kelancaran berbicara dan kemampuan membedakan tingkat formalitas.
 - a. Very Good (4) : jelas dan lancar
 - b. Good (3) : jelas, agak ragu
 - c. Fair (2) : jelas namun agak terbata-bata
 - d. Poor (1) : tidak jelas dan terbata-bata

2. Accuracy : Pronunciation, Intonation, dan Grammar
 - a. Very Good (2) : jelas dan lancar
 - b. Good (1.5) : jelas, agak ragu
 - c. Fair (1) : jelas namun agak terbata-bata
 - d. Poor (0.5) : tidak jelas dan terbata-bata

- B. Hasil: Penilaian dilakukan pada akhir satu atau beberapa kegiatan pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Depok

Yogyakarta, 4 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

Drs. Eka Setiadi
NIP.19591208 198403 1 008

Sri Lestari, S.Pd.
NIP.19731204 199803 2 003

Lampiran 6. Biodata Ketua dan Anggota

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Margana, M.Hum., M.A.
NIP : 19680407 199412 1 001
NIDN : 0007046804
Tempat dan Tanggal Lahir : Gantiwarno, 7 April 1968
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan : III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Karangmalang
Alamat Rumah : Kayen, Wedomartani, Ngemplak Sleman, Yogyakarta RT 05
RW 41
Telp./Faks : (0274) 4477155
No. HP : 085643694369
Alamat e-mail : margana@uny.ac.id atau Agana_2002@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1993	Sarjana	IKIP Yogyakarta	Pendidikan Bahasa Inggris
1999	Magister Humaniora	UGM	Linguistik
2006	Master of Arts	University of Newcastle, Australia	Applied Linguistics
2012	Doktor	UGM	Linguistik

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2009	Fungsi Alih Kode dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA	Ketua	FBS
2009	Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual untuk SMK di DIY	Ketua	DIKTI
2010	Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual untuk SMK di DIY	Ketua	DIKTI
2012	Analisis Kesalahan Penulisan TA Berbentuk Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY	Ketua	FBS

D. KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2009	Instruktur PLPG gelombang 3	P4TK Matematika Jogjakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 7	P4TK Matematika Jogjakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 9	LPMP Yogyakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 13	LPMP Yogyakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 18	P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta
2009	Pendamping Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> bagi Guru-Guru SMA Bantul	Kabupaten Bantul
2009	Nara Sumber Pelatihan Bahasa Inggris bagi Guru-Guru SMP Imogiri 1	SMP Imogiri 1
2009	Instruktur Pelatihan Guru-Guru SMK se-Indonesia	UNY
2010	Instruktur Pelatihan Guru-Guru SMK se-Indonesia	UNY
2010	Instruktur PLPG Guru-guru Bahasa Inggris SMP/SMK,SMA rayon 11	FBS UNY
2011	Instruktur PLPG Guru-guru Bahasa Inggris SMP/SMK,SMA rayon 11	FBS UNY
2012	Instruktur PLPG Guru-guru Bahasa Inggris SMP/SMK,SMA rayon 11	FBS UNY
2012	Instruktur pembelajaran Bahasa Inggris Program TOEFL-Preparation bagi Mahasiswa FMIPA	FBS UNY

2012	Instruktur pembelajaran Bahasa Inggris Program TOEFL-Preparation bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi BATAN Yogyakarta	Kampus Batan
------	---	--------------

E. PUBLIKASI KARYA ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	<i>English-Indonesian Bilingual Attitude Toward Codeswitching in Classroom Communication</i>	Wacana Akademika UST Yogyakarta
2009	<i>Analisis Gramatika Alih Kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia atau Sebaliknya</i>	Diksi
2009	<i>Integrating Local Culture into English Teaching and Learning Process</i>	Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra
2011	<i>Enhancing English Teachers Pedagogical Competence through Lesson Study</i>	LITE FBS Universitas Dian Nusantoro
2012	<i>Teaching Writing for Students of Secondary Schools with the Use of the Process Approach</i>	Jeta Vista

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2009	<i>Seminar International World Class University</i>	UNY	Presenter
2009	<i>Seminar National TEFL 2009 UAD</i>	Universitas Ahmad dahlan	Presenter
2009	<i>The 6th JETA National Conference</i>	UST Yogyakarta	Presenter
2009	<i>Seminar Internasional "Current Issues in Global Education and their Implication for Pedagogical Practices"</i>	UNY	Presenter
2010	<i>The 7th JETA National Conference</i>	UNY Yogyakarta	Presenter
2010	<i>TEYL International Seminar Opportunities and Challenges</i>	Sanata Dharma University	Presenter
2011	<i>The 8th National JETA Conferences for Progress and Development</i>	Universitas Ahmad dahlan	Presenter
2011	<i>TEYLIN International</i>	Universitas Sanata Darma	Presenter

		Yogyakarta	
2011	<i>Revitalizing the Practice of Teaching English to Young Learners in Indonesia</i>	UNIVERSITAS Sunan muria KUDUS	Presenter
2012	<i>The 9th JETA National Conference</i>	USD Yogyakarta	Presenter
2012	<i>ASIATEFL</i>	New Delhi India	Presenter
2012	<i>TEYLIN Conference</i>	UMK Kudus	Presenter
2012	<i>The 6th Conference on Teacher Education</i>	UKSW Salatiga	Presenter
2012	<i>The 3rd UAD TEFL Conference</i>	UAD Yogyakarta	Presenter
2013	<i>FLLT International Conference</i>	Thamsat University, Thailand	Presenter

G. PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Jenjang
2006	Satyalencana Karya Satya 10 th	Nasional

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam ***curriculum vitae*** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Yang menyatakan,

Dr. Margana, M.Hum., M.A.

NIP 19680407 199412 1 001

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Nunik Sugesti, S.Pd., M.Hum.
 NIP : 19710616 200604 2 001
 NIDN : 00223017102
 Tempat dan Tanggal Lahir : Magetan, 16 Juni 1971
 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin Duda/Janda
 Agama : Islam
 Golongan : IIIb
 Jabatan Akademik : Penata Muda TK I
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Telp./Faks. : 0274-550843/ 0274-548207
 Alamat Rumah : Perum Mranggen Asri B6 Sinduadi, Mlati, Sleman,
 Yogyakarta
 Telp./Faks : -
 Alamat e-mail : nuniksugesti@uny.ac.id
 nn_sugesti@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1996	S1	IKIP Yogyakarta	Pendidikan Bahasa Inggris
2005	S2	UGM Yogyakarta	Linguistik

PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2010	Six Dot Push Button to Speech sebagai Media Pembelajaran Huruf Braille	Anggota	Hibah Kompetensi DIKTI
2008	The Use of Microsoft Office Word Facilities to Improve the Students' Writing Skill in Writing I Subject	Anggota	DP2M DIKTI
2008	Implementasi <i>Audio-Visual Portfolio</i>	Anggota	

	<i>Assessment</i> melalui Layanan <i>Audio-Video Streaming</i> Puskom UNY untuk Meningkatkan Ketrampilan <i>Public Speaking</i> Mahasiswa dalam Kelas <i>Speaking V</i>		Hibah PHK-A2
2007	Penerapan <i>Software Text to Speech</i> dalam Pembelajaran mata Kuliah <i>Speaking I</i> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni UNY	Ketua	DP2M DIKTI
2007	Penggunaan <i>Computer-Mediated Communication (Discussion Forum)</i> untuk Pembentukan dan Peningkatan <i>Critical Thinking Skills</i> dalam Kelas <i>Reading V</i>	Anggota	PHK-A2
2007	Pengembangan <i>Speaking Courseware</i> dalam Pembelajaran <i>Speaking I</i>	Ketua	PHK-A2

PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR		
Tahun	Jenis/Nama Kegiatan	Tempat
2012	Bimbingan Teknis Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Provinsi Tingkat Sekolah Menengah Pertama	Bogor, Jawa Barat
2012	Pelatihan Pengembangan Kapasitas Guru SD-SMP Satu Atap	Yogyakarta
2012	Pelatihan Pengembangan Kapasitas Guru SD-SMP Satu Atap	Bandung, Jawa Barat
2012	Semiloka Model-Model Pembelajaran bagi Guru Bahasa Inggris SMK Provinsi DIY	Yogyakarta
2012	Program <i>In House Training</i> (IHT)	Jakarta
2012	Bimbingan Teknis Pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris bagi Guru SMP Rintisan Bertaraf Internasional	Surakarta, Jawa Tengah
2011	Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Teks dan Karakter (<i>Text and Character Based Materials Development</i>)	Universitas Negeri Yogyakarta
2011	Pelatihan Pembelajaran dan Pengembangan Materi <i>Speaking</i> bagi Guru Bahasa Inggris SMA/MA Kabupaten	Bantul, Yogyakarta

	Bantul	
2011	Bimbingan Teknis RSBI	Surabaya, Jawa Timur
2011	Bimbingan Teknis RSBI	Jakarta
2011	Workshop Pengembangan Bahan Ajar Speaking	Bantul, Yogyakarta
2011	<i>Training on Motivating Learning DVD</i>	Surabaya, Jawa Timur
2011	<i>Training on Premier Skills</i>	Yogyakarta
2011	Juri Lomba Siswa CIBI Tingkat Nasional	Yogyakarta
2011	Pelatihan Pengembangan Kapasitas Guru SD-SMP Satu Atap	Bandung, Jawa Barat
2011	English for Holidays	Universitas Negeri Yogyakarta
2011	Pelatihan Pengembangan Kapasitas Guru SD-SMP Satu Atap	Surabaya, Jawa Timur
2010	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas	Universitas Negeri Yogyakarta
2010	Seleksi Penerimaan Calon Guru SD Muhammadiyah Condongcatur Group	Yogyakarta
2010	Pengembangan <i>Partial Immersion Program</i> sebagai Model Pembelajaran Berbahasa Inggris di Sekolah Bilingual Rintisan Pinggiran SMP N 1 Wates Kulonprogo	Kulonprogo, Yogyakarta
2010	Bimbingan Teknis Pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris bagi SMP Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI)	Bogor, Jawa Barat
2010	Bimbingan Teknis Pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris bagi SMP Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) Angkatan 1	Solo, Jawa Tengah
2010	Bimbingan Teknis Pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris bagi SMP Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) Angkatan 2	Solo, Jawa Tengah
2010	Bimbingan Teknis Guru SD-SMP Satu Atap	Makassar, Sulawesi Selatan
2010	Bimbingan Teknis Guru SD-SMP Satu Atap	Bogor, Jawa Barat
2010	Bimbingan Teknis Ujian Nasional SMP Terbuka	Bandung, Jawa Barat

2010	Pelatihan Calon Pelatih (<i>Training of Trainer</i>) bagi Tim Pengembang Kurikulum Propinsi	Surabaya, Jawa Timur
2010	Bimbingan Teknis Ujian Nasional SMP	Banjarmasin, Kalimantan Selatan
2010	Bimbingan Teknis Ujian Nasional SMP	Bandung, Jawa Barat
2010	Bimbingan Teknis Ujian Nasional SMP	Pekanbaru, Riau
2010	Bimbingan Teknis Ujian Nasional SMP	Yogyakarta
2010	<i>Try Out</i> Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Yogyakarta
2010	Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Klaten, Jawa Tengah
2010	Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Yogyakarta
2010	Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Tomohon, Sulawesi Utara
2010	Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Bitung, Sulawesi Utara
2010	Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Remboken, Sulawesi Utara
2010	Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Tabanan, Bali
2010	Uji Kompetensi Bahasa Inggris (<i>Test of English Proficiency/TOEP</i>)	Denpasar, Bali
2010	English for Holidays	Universitas Negeri Yogyakarta
2009	Pelatihan Pemberdayaan Kemampuan Guru Bahasa Inggris SMP dalam Meningkatkan Pencapaian Hasil Prestasi Siswa dalam Ujian Akhir Nasional melalui Analisis (Bedah) Standard Kompetensi Lulusan dan Standard Isi Kurikulum Berbasis <i>Text</i>	Universitas Negeri Yogyakarta
2009	Pembinaan MGMP bagi Guru SMP (Angkatan I) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Musik dan IPS Terpadu	Sleman, Yogyakarta
2009	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Guru-Guru SMP dan SMA se-Kabupaten Sleman	Universitas Negeri Yogyakarta

2009	Bimbingan Teknis Pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris bagi SMP Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI)	Bogor, Jawa Barat
2009	Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Bantul, Yogyakarta
2009	Bimbingan Teknis Ujian Nasional bagi SMP Terbuka	Surabaya, Jawa Timur
2009	Bimbingan Teknis Ujian Nasional bagi SMP Terbuka	Bandung, Jawa Barat

PUBLIKASI KARYA ILMIAH DALAM JURNAL 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2012	Designing a Moral Education Based Texbook: An Alternative Model for Integrating Moral Education in English Language Teaching	
2012	English for Job Seeking	
2011	The Implementation of Character Education through the Teaching of English in Indonesian Schools	
2011	Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teks	
2011	Bahan Ajar Bahasa Inggris SMP RSBI Kelas IX	Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional
2010	Bahan Ajar Bahasa Inggris SMP RSBI Kelas VIII	Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional
2009	Pelatihan <i>Classroom English</i> bagi Guru-Guru MIPA Bilingual di SMP Negeri Sekabupaten Bantul	Jurnal Inotek Volume 13 No 2 ISSN: 1411-3544

KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

2008	Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA 2009 Bahasa Inggris	Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia (PT
------	---	--

		Grasindo)
2008	Siap Menghadapi Ujian Nasional SMP/MTs 2009 Bahasa Inggris	Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia (PT Grasindo)
2008	PASS UN 2009 SMA Program IPS	Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia (PT Grasindo)
2008	PASS UN 2009 SMA Program IPA	Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia (PT Grasindo)

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam ***curriculum vitae*** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Yang menyatakan,

Nunik Sugesti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19710616 200604 2 001

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Margana, M.Hum., M.A.
- b. NIDN : 0007046804
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
- e. Nomor HP : (0274) 4477155/085643694369
- f. Email : Agana_2002@yahoo.com
margana@uny.ac.id

Anggota Peneliti :

a. Nama Lengkap : Nunik Sugesti, S.Pd., M.Hum.

b. NIDN : 0016067111

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

No.	Nama / NIDN	Instansi Asal	Alokasi Waktu per Minggu	Uraian Tugas
01.	Dr. Margana, M.Hum., M.A	UNY	8 Jam x 32 Minggu	Membuat Proposal Menyusun instrumen penelitian Melakukan <i>need analysis</i> dan <i>need survey</i> Mengembangkan model Mengumpulkan data Menganalisis data Membuat laporan Mengikuti seminar hasil penelitian Menulis jurnal hasil penelitian
02.	Nunik Sugesti, S.Pd., M.Hum.	UNY	8 jam x 32 Minggu	Membuat Proposal Menyusun instrumen penelitian Melakukan <i>need analysis</i> dan <i>need survey</i> Mengembangkan model Mengumpulkan data Menganalisis data Membuat laporan Menulis jurnal hasil penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 550839 Fax. (0274) 518617, e-mail: lppm.uny@gmail.com

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Margana, M. Hum., M.A.
NIDN : 0007046804
Pangkat / Golongan : Penata TK I /IIId
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

Blended Culture suatu Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK di DIY dalam rangka Melestarikan Budaya Lokal yang diusulkan dalam skema Hibah Fundamental untuk tahun anggaran 2013 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui
Ketua Lembaga,

Prof. Dr. Anik Gufron
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Yang menyatakan,



Dr. Margana, M.Hum., M.A.,

NIP 19680407 199412 1 001